

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP ALAM AL AQWIYA CILONGOK**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar M.Pd.

**AKHMAD MUZAKKI
1717661003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 253/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Akhmad Muzakki
NIM : 1717661003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Telah disidangkan pada tanggal **15 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : AKHMAD MUZAKKI
NIM : 1717661003
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP ALAM AL AQWIYA CILONGOK

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP.19741116 20312 1 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP.19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP.19630910 199203 1 005 Penguji Utama		
5	Dr. Nawawi, M.Hum NIP.19710508 199803 1 003 Penguji Utama		

Purwokerto, Oktober 2021
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.19741116 20312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa

Nama : Akhmad Muzakki

NIM : 1717661003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan
Ekstrakurikuler di Smp Alam Al Aqwiya Cilongok

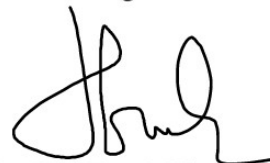
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokert, 26 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

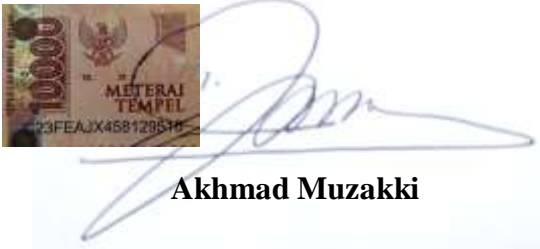
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Oktober 2021



Akhmad Muzakki

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP ALAM AL AQWIYA CILONGOK

Akhmad Muzakki

NIM: 1717661003

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pacasarjana

Universitas Prof. KH. Saefuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penanaman karakter pada siswa. Mengingat bahwa penanaman dan nilai hidup merupakan proses. Pendidikan nilai karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok ini tidak hanya pada kegiatan pembelajaran saja, melainkan juga diterapkan melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ini diikuti peserta didik sesuai bakat dan minat siswa secara terjadwal dan fleksibel. Kegiatan ini memperhatikan kemajuan kegiatan ekstrakurikuler, kedalaman dan ritme dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dan merupakan penelitian lapangan bersifat kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Metode analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dilaksanakan sesuai dengan bakat minat yang dimiliki siswa, serta pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler menciptakan hal positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter siswa, (2) nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan memberi sumbangan terhadap pengembangan dan pendidikan karakter siswa. Karakter mengindikasikan bahwa setiap individu siswa memiliki kecerdasan dalam taraf tertentu yang tercermin dari perilakunya (3) dampak dari nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah ada perubahan sikap yang dialami oleh siswa, seperti karakter jujur, religius, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, kreatif, aktif, disiplin dan toleransi.

Kata kunci: pendidikan karakter, ekstrakurikuler

**THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN
EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP ALAM AL AQWIYA
CILONGOK**

Akhmad Muzakki

NIM: 1717661003

**Postgraduate Islamic Religious Education Study Program
University of Prof. KH. Saefuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The background of this research is the importance of inculcating character in students. Remembering that planting and living value is a process. Character value education at SMP Alam Al Aqwiya Cilongok is not only in learning activities, but is also applied through extracurricular activities. This activity is followed by students according to their talents and interests in a scheduled and flexible manner. This activity pays attention to the progress of extracurricular activities, depth and rhythm in learning

This research was conducted at SMP Alam Al Aqwiya Cilongok and is a qualitative field research. Collecting data using observation, interviews, documentation and field notes. Methods of data analysis by reducing data, presenting data, and verifying data. Checking the validity of the data using data triangulation techniques.

The results of this study indicate that (1) extracurricular activities at SMP Alam Al Aqwiya Cilongok are carried out according to the talents and interests of the students, and the development of character education through extracurricular activities creates positive things for the formation and development of students' character, (2) the values of character education the extracurricular activities organized contribute to the development and character education of students. Character indicates that each individual student has a certain level of intelligence which is reflected in his behavior (3) the impact of character values on extracurricular activities is that there are changes in attitudes experienced by students, such as honest, religious, hard working, responsible, independent, creative, active, disciplined and tolerant.

Keywords: character education, extracurricular

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

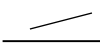

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فروود	ditulis	<i>Furūd</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + wawu mati	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. *Ta' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *faṭḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

E. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah*

yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

MOTTO

***KEDEWASAAN SIKAP ADALAH JALAN KEBAHAGIAN DAN
KEMULIAAN***

(Emha Ainun Najib.)¹

¹ Maiyahan.blogspot.co.id

PERSEMBAHAN

Mengucapkan puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT,

Atas berkah dan hidayah-Mu tesis ini bisa terselesaikan.

Tesis ini Penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saefuddin Zuhri

Purwokerto

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW. pembawa risalah kebenaran, semoga tercurah juga kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang setia. Amiin

Alhamdulillah, karya sederhana yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok”, telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak sehingga melengkapi selesainya tesis ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan tanpa ada batasnya.
2. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Sunhaji Direktur Pascasarjana Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
4. Dr. M, Misbah, M.Ag, Ka-Prodi PAI yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd, dosen pembimbing yang sangat bersabar dalam memberikan arahan, bimbingan hingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.

7. Zaenurrohman, S.Pd. Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, semua guru, staf karyawan dan siswa.
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPAI angkatan tahun 2017 terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.
9. Seluruh keluarga peneliti yang telah memeberikan doa, semangat dan dorongan moril hingga tesis ini selesai.
10. Sahabat Tole yang tidak pernah bosan menolong dan membantu.
11. Terlebih untuk istri tercinta Melia Asfida yang selalu menyuport dalam mewujudkan karya ini.
12. Untuk orang tua saya, yang selalu berdoa dan memimbing tanpa mengenal lelah.
13. Para pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Masda dan seluruh santri putra – putri, yang menjadi penyemangat dalam langkah saya.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

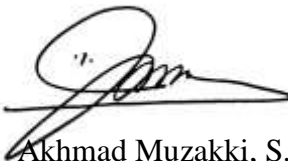
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini mendapat imbalan pahala yang berlipat dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi praktisi pendidikan yang membutuhkannya.

Purwokerto, Oktober 2021

Peneliti



Akhmad Muzakki, S.Pd.
NIM. 1717661003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
PEDOMAN TRASILITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II	LANDASAN TEORI NILAI - NILAI PENDIDIKAN	
	KARAKTER	
	A. Konsep Pendidikan Karakter	19
	B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler	47
	C. Evaluasi Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler	56
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	61
	B. Lokasi Penelitian	63
	C. Sumber Data	63
	D. Teknik Pengumpulan Data	64
	E. Analisis Data	67
	F. Pengecekan Keabsahan Data	68
	G. Taha-Tahap Penelitian	70
BAB IV	NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN	
	EKSTRAKURIKULER DI SMP ALAM AL AQWIYA	
	CILONGOK	
	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.....	72
	A. Profil Sekolah	72
	B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	77
	C. Sarana dan Prasarana	81
	D. Pengembangan Bakat dan Minat di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.....	85
	E. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	85
	F. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	100

G. Kendala Yang dihadapi dalam Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ektrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	108
H. Upaya Menanggulangi Kendala dalam Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ektrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	110
I. Dampak Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	128
C. Kata Penutup	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengurus SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	75
Tabel 2. Pengurus komite SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	76
Tabel 3. Tenaga pendidik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	77
Tabel 4. Peserta didik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	80
Tabel 5. Keadaan gedung SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	82
Tabel 6. Perlengkapan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok	83
Tabel 7. Penanggung jawab ekstrakurikuler	86
Tabel 8. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler	87
Tabel 10. Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler	101
Tabel 11. Nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Observasi
- Lampiran 6. Dokumentasi Tertulis
- Lampiran 7. Foto Kegiatan
- Lampiran 8. Surat-Surat

- Lampiran 1 Pedoman Observasi Pendidik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penanggung Jawab Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 5 Hasil Observasi Pendidik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Penanggung Jawab Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 8 Hasil Dokumentasi di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 9 Foto-Foto Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 14 Fotocopy Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 Fotocopy Sertifikat TOAFL

Lampiran 16 Fotocopy Ijazah S1

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imperialisme budaya negara maju atas negara berkembang bukan hanya satu-satunya dampak dari globalisasi. Dampak lainnya yang disebabkan dari globalisasi juga berlangsung dalam kehidupan material dan non material seperti ekonomi politik dan karakter masyarakatnya. Menurut Maragustam sebagai akibat pengaruh negatif arus budaya global, dapat melahirkan umat manusia yang tuna karakter (berkarakter baik-lemah, jelek-kuat, jelek-lemah).¹

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat harus dimulai dari pribadi masing-masing, wajib memelihara diri meningkatkan kualitas hidup, agar hidup ditengah masyarakat dapat berguna dan tidak merugikan orang lain.²

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta; Karunia Kalam Semesta, 2014), hlm. 2.

² Kaelany. HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2000), hlm. 156-157.

berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar, perubahan-perubahan tersebut antara lain perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi ke perkembangan kemanusiaan. Upaya meningkatkan kualitas terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, pemerataan layanan kesehatan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan tak terkecuali pendidikan dasar,⁴ ketidak patuhan anak didik kepada guru, kekerasan dan kecurangan yang bertambah, kebohongan yang semakin lumrah. Bahkan masalah mendasar dari pendidikan Agama Islam di Madrasah adalah banyaknya masalah anak didik yang belum bisa mengaji bagaimana mungkin menjadikan peserta didiknya memiliki sikap religius jika belum mengenal kitab suci sendirinya. Akibat fenomena tersebut, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.

Semua perilaku guru akan menjadi bahan identifikasi dari anak. Orang tua adalah guru pertama yang berkewajiban mendidik dan memelihara keturunannya dari kelemahan. Tapi karena kesibukan dari orang tua, kebanyakan mereka memuaskan anaknya pada institusi pendidikan yang bernama madrasah. Madrasah adalah lembaga yang

³ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 7.

⁴ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

berbasiskan keagamaan. Madrasah selalu dianggap lebih baik dan lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dibandingkan sekolah umum.

Revitalisasi pendidikan karakter sudah selayaknya bahkan seharusnya masuk dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, sehingga pendidikan bangsa ini tidak kehilangan ruh dari hakikat tujuan yang sebenarnya seperti yang diamanatkan UUD 1945 pasal 31 ayat 3.⁵

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Sedangkan pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Selanjutnya penelitian Irma Dahlia dalam jurnal FKIP UNILA, dengan hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai kelas sebelum menggunakan metode pembiasaan yang tuntas hanya 15 siswa dari 46 orang. Peningkatan nilai rata-rata kelas telah memenuhi kriteria sebesar 80%. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan dari siklus 1 sampai siklus 3, karakter siswa seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, bersahabat, kreatif, toleransi dan komunikatif, mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca selalu mengalami peningkatan.⁶

Berdasarkan penelitian dalam beberapa jurnal di atas menunjukkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter dianggap telah berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Untuk itu,

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

⁶ Irma Dahlia, dkk, "Optimalisasi Pendidikan Karakter dengan Metode Pembiasaan" dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/4659> di unduh tanggal 27 Agustus 2021.

pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan perlu dikaji lebih mendalam.

Proses untuk membiasakan diri dalam ekstrakurikuler di Madrasah memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada pembuatan semata melainkan sebuah kebiasaan dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif dan berarti bagi peserta didik yang dianggap efektif dan responsif itu melalui keteladanan yang baik (*uswah*).

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁷

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik masih bersekolah maupun setelah lulus. Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 86.

membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan secara bersama.⁸

Mengingat bahwa penanaman dan nilai hidup merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. Direncanakan dan dirancang tentang nilai-nilai apa saja yang diperkenalkan, metode dan kegiatan apa yang diperkenalkan, metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan kepada siswa harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan kejiwaan anak.⁹

Pendidikan karakter disamping melalui mata pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dan pengembangan diri. Beberapa contoh pendidikan kewirausahaan, pendidikan karya ilmiah dan teknologi, pendidikan keagamaan, pendidikan kesenian, pengabdian masyarakat, gerakan lingkungan hidup, pramuka, pendidikan olahraga, guru mampu memahami, memilih, dan memilah karakter apa yang mau dibidiknya, bagaimana pelaksanaannya agar karakter-karakter tertentu tumbuh, bagaimana evaluasinya? Bagaimana pengayaannya sebagai sarana penguatan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah?

Pendidikan nilai karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok ini tidak hanya pada kegiatan pembelajaran saja, melainkan pendidikan nilai karakter itu diterapkan melalui ekstrakurikuler berbasis pembiasaan yang diikuti peserta didik. Sehingga tidak hanya didapatkan pada kegiatan pembelajaran saja tetapi di kegiatan yang sesuai bakat dan minat siswa dikembangkan terdapat juga pendidikan nilai karakter.

⁸ Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 69.

⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Malang: Bumi Aksara, 2007), hlm. 38.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pendidikan nilai karakter siswa dilakukan secara terjadwal dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan ekstrakurikuler, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dalam bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing. Di dalam lingkungan sekolah yang ingin diciptakan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah setidaknya sekolah mempunyai upaya-upaya sadar untuk memberikan kontribusi terhadap pendidikan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti secara komprehensif tentang “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP ALAM AL AQWIYA CILONGOK”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis membatasi dalam pembahsan penelitian ini, yaitu bagaimanakah nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok?

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan karakter?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok?
3. Bagaimana strategi dan hasil pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok?
4. Dampak nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembiasaan siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok?

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Agustus 2021

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran umum kondisi pendidikan nilai karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.
- c. Untuk mengetahui nilai nilai pendidikan karakter yang termuat melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.
- d. Untuk mengetahui dampak yang bisa dirasakan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.
- b. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi pembaca khususnya.
- c. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan karakter.
- d. Memberikan masukan bagi seluruh tenaga kependidikan agar dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹¹ Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang dituangkan dalam tesis maupun buku, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 58

yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, antara lain:

1. Tesis karya Roni Muslikhah yang berjudul “*Pendidikan Karakter di MI Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi*” UIN Sunana Kalijaga, 2011.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai karakter yang di tanamkan di MI Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi, dan internalisasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta hasil dari pendidikan karakter pada peserta didik MI Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan MI Nurus Salam melalui pendidikan karakter berdasarkan 8 nilai-nilai karakter yang menurut Doni Koesoema adalah nilai kutamaan, nilai keindahan, nilai kerja, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai moral, nilai kemanusiaan. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Nurus Salam merupakan sebuah pendekatan yang menyertai kurikulum yang digunakan di madrasah tersebut. Pendidikan karakter di MI Nurus Salam pada hakikatnya masuk dalam *hidden curriculum*/ kurikulum tersembunyi. Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam berbagai kegiatan rutin madrasah baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan (*field reserch*) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian tersebut terfokus pada internalisasi

¹² Roni Muslikhah, *Pendidikan Karakter di MI Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantungan, Ngawi*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MI Nurus Salam, hasil dari pendidikan karakter pada peserta didik MI Nurus Salam. Adapun hasil riset yang dilakukan disini terfokus pada Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, serta lokasi pun berbeda.

2. Tesis karya Rahmat Kamal yang berjudul “ *Pendidikan Nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1* ” UIN Sunan Kalijaga 2012.¹³

Penelitian tersebut terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1, nilai-nilai yang ditanamkan dan kendala yang dihadapi guru dalam pendidikan karakter beserta solusinya. Hasil penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter anak yang mengacu pada pendidikan akhlak mulia yang dipadukan dengan konsep Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), di mana konsep pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 diimplementasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu kurikulum mata pelajaran, budaya madrasah, dan program pengembangan diri.

Persamaan penelitian tersebut dengan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut terfokus pada proses pelaksanaan pendidikan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1, nilai-nilai yang ditanamkan dan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses pendidikan nilai karakter beserta solusinya. Sedangkan penelitian

¹³ Rahmat Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1*, Tesis, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

yang dilakukan ini terfokus hasil risetnya pada Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, serta lokasi untuk hasil risetnya berbeda.

Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana dipaparkan diatas, tampak bahwa belum ditemukannya hasil penelitian yang terfokus pada Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SMP. SMP Alam Al Aqwiya Cilogok merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki kondisi latar belakang yang berbeda dengan sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada Nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*) yakni mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti dan juga data-data empiris yang mendukung.¹⁵ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan pendidikan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi atas peserta didik SMP Alam Al Aqwiya Cilogok tahun pelajaran 2021/2022)".

¹⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 92.

¹⁵ Sulistyono (dkk), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal.78.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, yang tepatnya terletak di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 53162.

3. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai Nilai- nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.¹⁶ Subjek penelitian (sumber data) dalam penelitian ini mencakup dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer diambil langsung pada sumbernya yaitu SMP Alam Al Aqwiya Cilongok yang meliputi:

1) Kepala Sekolah

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dipimpin oleh Zaenurohman, S.Pd.¹⁷ Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok akan diperoleh data dan informasi secara umum dan rinci mengenai situasi dan kondisi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 88.

¹⁷ Hasil wawancara Kepala Sekolah pada Jumat, 27 Agustus 2021.

2) Waka Kurikulum

Waka Kurikulum merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam pengelolaan manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kurikulum tersebut. Waka kurikulum sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengatur segala hal di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. Waka kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok yang bernama Eko Setiawan, S.Pd. Dari waka kurikulum akan diperoleh data mengenai alasan, model serta dampak dan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ekstrakurikuler yang telah terinternalisasi pendidikan karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

3) Guru Pengampu ekstrakurikuler

Guru Pendamping ekstra merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam ikut serta pada perencanaan bersama waka kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar.¹⁸ Guru pendamping ekstrakurikuler adalah Bapak Feri Abdillah, Bapak Kadir, Bapak M. Toha, Ibu Siti Abidah Subkiyyah, Lc, dan Bapak M. Mujib, S.H. Dari guru akan diperoleh data mengenai alasan, model pelaksanaan dan dampak serta gambaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.

4) Siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok disini untuk mendapatkan data mengenai dampak yang bisa dirasakan dirumah atau ada kegiatan sehari-hari baik disekolah maupun pada saat siswa berada dirumah terkait sikap atau moral dari

¹⁸ Hasil wawancara Kepala Sekolah pada Jumat, 3 Agustus 2021

siswa kelas setelah mendapatkan Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terinternalisasi pendidikan karakter.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil adalah berbagai literatur dan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai nilai – nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera, mata sebagai alat bantu utamanya selain indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.¹⁹ Observasi akan peneliti lakukan dengan cara langsung dan tidak langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dimana peneliti menerima data secara langsung dari sumber tanpa perantara dan secara mendalam (*dept interview*) yakni untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang.²¹

Penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data dan juga teknik *recalling* (ulangan) yakni menggunakan pertanyaan yang serupa tentang suatu hal yang secara langsung berkaitan dengan

¹⁹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 115.

²⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 168.

²¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 175.

persoalan yang diteliti guna memperoleh jawaban penelitian yang selanjutnya juga bisa dijadikan sebagai data yang sudah final. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SMP Alam Al Aqwiya Cilongok selaku penggerak pembelajaran dan siswa selaku bagian dari proses pembelajaran.

Adapun langkah yang penulis lakukan adalah:

- 1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan pengenalan karakteristik subjek yang diteliti agar diketahui seberapa pentingkah subjek tersebut dan informasi apa saja yang perlu digali.
- 3) Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti dengan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk menghadirkan suasana santai dan terbuka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.²² Dokumen juga merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²³ Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴

Adapun dokumen yang akan penulis gunakan untuk melengkapi data penelitian antara lain buku/ dokumen tentang gambaran umum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok seperti sejarah

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 183

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 329.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

berdirinya, visi misi sekolah, struktur organisasi data guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan, dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁵ Metode ini digunakan penulis setiap kali selesai terjun lapangan, dan ini diharapkan data yang diperoleh lebih valid dan akurat. Adapun instrumennya berupa buku dan alat tulis.

e. Metode analisis data

Analisis dapat diartikan mengolah, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.²⁶

Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman.²⁷

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

²⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 121.

²⁷ Milles, M.B. dan Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), hal. 15-21.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau dalam bentuk teks naratif.

c. Kesimpulan (*verivication*)

Langkah ketiga sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data-data umum yang diperoleh kemudian menyimpulkannya menuju sesuatu yang khusus. Pada penelitian kualitatif ini verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan.

Ketiga komponen ini berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan jika ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi dilapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan focus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas penelitian selesai.

f. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik tringgulasi. Tringgulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

itu.²⁸ Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti adalah trianggulasi teknik dan sumber. Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan trianggulasi sumber adalah menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.²⁹

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan direktur, dewan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

Bab pertama; berisi Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua; adalah landasan teori tentang pembentukan sikap yang didalamnya membahas teori pendidikan karakter. Teori ini diawali dengan membahas tentang pengertian pendidikan karakter,

Bab ketiga, gambaran umum tentang SMP Alam Al Aqwiya Cilongok yang didalamnya berisi sejarah berdiri, visi misi, tujuan, struktur organisasi dan lingkungan masyarakat. Pada bab ini digunakan sebagai

²⁸ Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 329.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 330

landasan penelitian untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan dan lokasi penelitian.

Bab keempat, temuan dan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, hasil penelitian ini berupa analisis mendalam dari data hasil temuan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Bab kelima, berisi Penutup dari Laporan Penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.



BAB II
LANDASAN TEORI
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan bagi sebagian kalangan memiliki makna sebagai kehidupan, dalam hal ini John Dewey menyatakan bahwa “*education is not a preparation of life, but it’s life itself*”. Pendidikan bukanlah persiapan hidup melainkan pendidikan adalah kehidupan itu sendiri.¹ Bukan sekedar pelengkap dalam kehidupan, tetapi pendidikan memiliki tempat sebagai esensi kehidupan itu sendiri. Sehingga pendidikan itu sendiri sebagai kehidupan manusia.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Maksud dari UU SISDIKNAS diatas bahwa pendidikan secara menyeluruh meliputi kemampuan secara sosial, psikomotor serta afektif yang akan mengimbangi intelektualnya.

¹ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2012), hal. 3

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3

b. Pengertian Karakter

Wynne mengemukakan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari³.

Istilah karakter berasal dari kata *kharakter*, *kharassaein* dan *kharax*, yang dalam bahasa Yunani semakna dengan *character* asal kata *charassein* yaitu tajam dan membuat dalam⁴.

Karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain⁵. Kemudian menurut Michael Novak karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah⁶. Selanjutnya dalam konteks pemikiran Islam karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan⁷.

Sementara Doni Kusuma A. mengartikan karakter sebagai kepribadian, kepribadian dipandang sebagai ciri, karakteristik, gaya dan sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan⁸.

Prof. Suyanto dalam buku Urgensi Pendidikan Karakter mengartikan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara⁹.

Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu. Ciri khas tersebut adalah asli

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 1

⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character,(Terj)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 81

⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character,(Terj)*... hal.81

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hal. 3

⁸ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ..., hal. 20

⁹ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ... hal. 21

dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut serta merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar serta merespon sesuatu¹⁰.

Sejalan dengan definisi karakter di atas, karakter memiliki kaitan dengan perilaku manusia yang di selaraskan dengan pembiasaan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (*habit*). Hal yang dibiasakan tentu perilaku baik yang dapat diterima dalam lingkungan masyarakat, perilaku baik secara local maupun universal.

Istilah lain karakter adalah nilai, makna “*value*” (Inggris) atau “*valere*” (Latin) yang berarti harga adalah sesuatu yang bernilai atau sesuatu yang berharga. Nilai dapat diartikan sebagai penghargaan terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia karena :

- Menyenangkan (*pleasant*)
- Berguna (*useful*)
- Memuaskan (*satisfying*)
- Menguntungkan (*profitable*)
- Menarik (*interesting*)
- Keyakinan (*belief*).

Contoh dari nilai ini adalah kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, toleransi, harmoni, dan lain-lain. Nilai adalah suatu yang abstrak dan normatif. Normatif adalah bahwa nilai tersebut ideal, sebaiknya, seharusnya, dan yang diinginkan. Sebuah nilai merupakan daya dorong (*motivator*) seseorang dalam melakukan sesuatu. Semua jenis pendidikan sesungguhnya juga dalam rangka membentuk karakter tertentu seperti budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan akhlak mulia, pendidikan kesusilaan, pendidikan moral Pancasila dan istilah-istilah lain merupakan bentuk dari pendidikan karakter.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 2

Kecenderungan (*trend*) penggunaan istilah pendidikan karakter merupakan respons pengaruh dari literatur dan perkembangan dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan penggunaan istilah *character education* sebagai ganti dari *value/moral education* yang digunakan di Amerika.¹¹

Dalam falsafah bangsa, suatu bangsa dan negara segala sesuatu tentu didasarkan pada karakternya, dijelaskan dalam buku refleksi karakter bangsa bahwa karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa itu¹². Negara kita ini karakter juga didasarkan pada falsafah bangsa kita yakni Pancasila¹³. Karena karakter menjadi dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam kehidupan ini maka penyesuaian dengan hal-hal tersebut merupakan suatu keharusan yang tidak boleh dilupakan.

c. Hakikat Pendidikan Karakter

Berbeda dengan pendidikan moral, pendidikan karakter lebih memiliki makna yang lebih tinggi dikarenakan pendidikan karakter berkaitan dengan bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan¹⁴.

Socrates mengemukakan bahwa tujuan pendidikan paling mendasar adalah untuk membuat seseorang menjasi *good and smart*¹⁵.

Thomas Lickona mengemukakan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata

¹¹ Mangun Budiyanto, Imam Machali, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2784> Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, hal 111 diunduh pada jumat 27 Agustus 2021

¹² Mangun Budiyanto, Imam Machali, *Journal Pembentukan Karakter, ...hlm, 111*

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...*, hal. 3

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2

seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya¹⁶.

Upaya yang cukup strategis untuk membantu penanggulangan krisis nilai-nilai karakter dapat ditempuh dengan berbagai alternatif terutama melalui pendidikan, baik melalui proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, atau pendidikan formal dan nonformal di masyarakat.¹⁷

Pendidikan karakter menurut Lickona memiliki arah yang sama dengan pendidikan yang dikemukakan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter disebutkan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan akhlak bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati¹⁸.

Sedangkan menurut Sigmund Freud "*Character is striving system wick underly behaviour*" (karakter adalah kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku). Sementara dalam Islam karakter lebih dikenal dengan akhlak, "akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan (Imam Ghazali)¹⁹.

Pendidikan karakter merupakan integral dari pendidikan di Indonesia, dimaknai dalam pendidikan nilai, pendidikan budi

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 23

¹⁷ Tutuk Ningsih, "*Implementasi Pendidikan Karakter*" dalam, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2464/1/BUKU%20IMPLEMENTASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf>. di unduh tanggal 28 Oktober 2021

¹⁸ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@-prima Pustaka, 2012), hal. 16

¹⁹ Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial "Socioscience", vol. 3 no. 1, Februari 2011), hlm. 03

pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buru, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, sehingga terbentuk manusia sutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, serta karsa²⁰.

Menurut Ratna Megawati, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya²¹.

Dominasi pendidikan memberikan efek perilaku yang baik, menurut Daniel Golman menekankan kapasitas kecerdasan emosional dan social dalam kehidupan yang memiliki 80% dibandingkan kecerdasan intelektual. Sehingga pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diperlukan untuk membangun kehidupan yang lebih beradab²². Pendidikan karakter merupakan hal positif apa saja yang dilakukan pendidik dan berpengaruh kepada karakter peserta didik yang diajar²³.

Topik pendidikan karakter yang mendunia ditekan lebih jauh oleh ajaran Islam dalam persepsinya memandang pendidikan karakter secara teoritik seiring dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia²⁴. Kaffah Islam merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter nabi Muhammad SAW.²⁵

²⁰ Abidinsyah, *Urgensi*, ... hlm. 03

²¹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar ...*, hal. 16

²² Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ..., hal. 4

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, ..., hal.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hal. 5

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hal. 5

Kesimpulan beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan sebagai arah peserta didik untuk berperilaku terpuji sesama manusia dan kepada Tuhan nya yang dikembangkan serta dibiasakan melalui pembelajaran sebagai inisiator pada diri peserta didik yang menunjukkan ciri khas seseorang dalam bertindak, bertutur, dan merespon sesuatu.

Menurut Sparks membagi fungsi dari karakter adalah: (1) *one's sense of right and wrong*; (2) *one's standards of what is good and just*; (3) *one's judgement of what constitutes good and bad human behavior*. Spark juga menjelaskan bahwa 2 esensi dimensi karakter: *one is focused on the individual's beliefs, moral reasoning, and system of values; the other is focused on the individual's action and conduct*. Konsep pengembangan karakter yang pertama secara tradisional menjadi pendorong pendidikan di Amerika Serikat sedangkan dimensi yang kedua adalah konsep pendidikan moral yang dikenal selama tahun 1960-an dan 1970-an. Pengembangan karakter dan pendidikan moral tidak sama karena nilai-nilai dan tingkat penalaran moral seseorang merupakan pusat bagi konsep karakter yang keterkaitan antara pemikiran dan perbuatan.²⁶

Pendidikan formal oleh beberapa praktisi menjadi proyek terdepan dalam penanaman pendidikan karakter. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan beberapa pendekatan pendidikan moral dikembangkan di negara-negara barat, seperti kognitif, analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan pendekatan tradisional melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik²⁷.

²⁶ Sapiya (2007). *Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. hal. 180-181

²⁷ Heri, *Pendidikan Karakter*, ... hlm. 24

Dengan kata lain, pendekatan yang telah disarankan kembali dalam kebutuhan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Seperti lembaga pendidikan pesantren berbeda dengan pendidikan formal. Perbedaan tersebut seharusnya dijadikan nilai lebih karena setiap lembaga pendidikan mempunyai inovasi baru dengan memadukan kedua pendekatan.

2. Tujuan pendidikan karakter

Secara akademik pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak dimana memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan baik-buruk (*judgement*), memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari²⁸.

Pandangan Nabi Muhamad SAW searah dengan pendidikan di barat dan juga Socrates mengeni *good and smart* bahwa akhlak, karakter, moral, budi pekerti merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan²⁹.

Tujuan pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai tradisional yang mendasar, nilai-nilai diterima secara luas sebagai perilaku yang baik dan bertanggungjawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral³⁰ Pendidikan karakter selama ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfal*). Jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum di Indonesia belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini meskipun didukung Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal jika Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya, maka Indonesia wajib memperkuat pendidikan karakter.

²⁸ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ..., hal. 103

²⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2013), hal 30

³⁰ Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 39

Menurut Darma, dkk menjelaskan sebagai tujuan penting pendidikan karakter memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah³¹. Ratna Megawangi berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good and acting the good*. Yaitu suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik³².

Para pakar pendidikan yang telah disebutkan menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia diarahkan menjadikan Pancasila sebagai dasar manusia Indonesia untuk bernegara dan mencintai tanah air serta mencintai sesama manusia. Heri Gunawan juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membangun bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila³³.

Tujuan pendidikan karakter secara substantif, adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh pendidik meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan umum pembelajaran³⁴.

Pendidikan disetiap jenjang berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis. Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik dari segala aspek, maka pendidikan harus dipersiapkan, dilaksanakan,

³¹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, ..., hal. 23

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 30

³³ Heri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 30

³⁴ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22

dan dievaluasi dengan baik dan harus mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya guna mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkarakter mulia.

Dengan demikian, hasil pembelajarannya adalah terbentuknya kebiasaan berpikir pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Paham komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan anak didik yang berkarakter kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku shaleh, baik secara pribadi maupun sosial.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya³⁵.

Dari beberapa pendapat dan mengacu pemikiran pakar pendidikan tujuan secara umum pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh³⁶. Dengan dimulai dari pribadi yang memiliki karakter maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang berkarakter pula, sehingga dapat membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patrioti yang semuanya didasarkan pada jiwa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa³⁷. Jika tujuan tersebut tercapai maka pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran³⁸.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.9

³⁶ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 103

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 30

³⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, ..., hal. 30

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada system kepercayaan seseorang tentang bagaimana sepatutnya dan bagaimana yang tidak sepatutnya³⁹. Menurut sumantri nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi dan keutuhan kata hati⁴⁰. Hal tersebut mengarahkan akan maksud nilai-nilai karakter, yakni nilai yang menjadi dasar pada karakter yang hendak ditanamkan. Nilai karakter sering disebut dengan istilah *character values*.

Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini 18 nilai karakter versi Kemendiknas yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun oleh Kemendiknas dan dikutip oleh Suyadi⁴¹.

Terdapat beberapa macam-macam karakter. Berikut ini adalah macam-macam karakter, diantaranya:⁴²

- a. Religius, yakni ketaatan dan ketaqwaan dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 30

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 30

⁴¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran*...., hlm. 8

⁴² Suyadi, *Strategi Pembelajaran*...., hlm. 7

menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dipercaya.

- c. Toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai prestasi, yakni setiap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan menjaga lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian kepada sesama manusia
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara menyeluruh.

Beberapa Negara lain memiliki *character values* yang dirumuskan sesuai masing-masing negara dan negara bagian seperti Amerika Serikat memiliki 41 nilai karakter yang disebut dengan *character curriculum*. Ke 41 nilai karakter tersebut antara lain: prestasi (*accomplishmen*), kejujuran (*honestly*), keberanian (*courage*) dan lainnya⁴³.

Yunani merumuskan nilai-nilai karakter bertajuk “*Character Is Destiny*” oleh Sanford N. McDonnell, yaitu:⁴⁴

- a. Kebijaksanaan (*wisdom*)
- b. Keadilan (*justice*)

⁴³ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ... hal. 24

⁴⁴ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ... hal. 27

- c. Ketabahan (*fortitude*)
- d. Pengendalian diri (*self-control*)
- e. Kasih (*love*)
- f. Sikap positif (*positive attitude*)
- g. Kerja keras (*hard work*)
- h. Integritas (*integrity*)
- i. Syukur (*gratitude*)
- j. Kerendahan hati (*humility*)

Prespektif Islam merangkum nilai-nilai karakter utama yang menjadi induk bagi sprilaku-perilaku terpuji lainnya. Nilai tersebut terangkum dalam sifat kenabian Rasulullah yaitu:⁴⁵

- a. Jujur (*shiddiq*)
- b. Konsisten (*Istiqomah*)
- c. *Fathonah*
- d. Amanah
- e. Menyampaikan informasi (*tabligh*)

Kemudin bagaimana dengan Negara kita? Di Indonesia pendidikan karakter dicetuskan oleh Megawangi, beliau menempatkan nilai-nilai karakter pada Sembilan pilar karakter mulia. Sembilan pilar karakter tersebut selayaknya di jadikan acuan dalam pendidikan karakter di Indonesia baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sembilan pilar karakter tersebut yaitu:⁴⁶

- a. Cinta Allah dan kebenaran
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Amanah
- d. Hormat, sopan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- f. Peracaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- g. Adil dan berjiwa kepemimpinan

⁴⁵ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ... hal. 27

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hal. 5

- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleran dan cinta damai

Penanaman karakter perlu adanya prinsip yang menjadi acuan pelaksanaannya. Dalam sebuah jurnal pendidikan menyebutkan beberapa prinsip untuk menerapkan karakter mandiri secara khusus dan nilai karakter secara umum yaitu:⁴⁷

- a. Berbasis pada Realitas

Pembelajaran menuju pembentukan karakter berangkat dari realitas nyata yang dihadapi oleh peserta didik/santri. Realitas yang penting ini dilakukan dan dipahami oleh santri secara nyata, dialami, tidak berjarak, atau jauh dari realitas. Dengan demikian terbentuklah pribadi santri tangguh.

- b. Kurikulum Berbasis Kebutuhan Santri

Materi dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan dalam satu periode jenjang pendidikan.

- c. Pendidik/ Ustad yang Memberikan Teladan

Fungsi pendidik/pendidik lebih sebagai penggerak (*dinamisator*), fasilitator, dan pelayanan. Selain itu, pendidik/ustad adalah sebagai teladan bagi lingkungan, masyarakat dan peserta didiknya.

- d. Pendidik bukan Pekerja

Pendidik menghadapi berbagai tipe peserta didik yang memiliki potensi berbeda. Sehingga kesabaran dan kemampuan memotivasi peserta didik menjadi pekerjaan utama sang pendidik.

- e. Metode Kasih Sayang

Banyak sekali metode pembelajaran yang telah dipelajari oleh pendidik. Bahkan, metodologi pendidikan dan pengajaran (Didaktik-

⁴⁷ Mangun Budiyanoto, Imam Machali
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2784> Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, hal 114 diunduh pada jumat 27 Agustus 2021

metodik) merupakan mata kuliah utama calon pendidik. Bahwa semua metode itu baik jika diaplikasikan dengan cara yang baik pula. Sebaliknya, metode tersebut akan kontraproduktif jika tidak tepat aplikasinya.

f. Peserta didik sebagai Subjek

Peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang paling berkepentingan untuk belajar dan terus belajar (*active learning*). Pendidik memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik yang seluas-luasnya agar *explore* diri dalam menggali nilai-nilai moralitas dan nilai-nilai universal

g. Belajar untuk Berkarya

Belajar tentu bukan sekedar menghafal teks-teks dan teori-teori. Belajar adalah upaya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan dan upaya untuk memecahkan persoalan-persoalan kehidupan. Dikatakan “berprestasi” peserta didik berhasil menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serta persoalan dalam realitas kehidupannya yang diekspresikan dalam tindakan.

h. Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran dapat menyenangkan jika berangkat dari diri sendiri dan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran akan tertanam dan melekat dalam diri peserta didik yang akhirnya menjadi karakter dalam kehidupannya.

i. Menemukan Jati Diri

Proses pembelajaran mengantarkan peserta didik menemukan jati diri. Fungsi pendidik lebih pada fasilitasi dan pendampingan agar potensi peserta didik berkembang dengan wajar dan maksimal. Ketika anak telah menemukan identitas diri, ia akan memiliki rasa percaya diri yang kuat dan tidak akan canggung dalam menghadapi hidupnya.

j. Membangun Kemandirian dan Kebersamaan

Membangun kemandirian dan kebersamaan dimulai dengan cara berpikir mandiri disertai tindakan. Sikap kemandirian ini sebagai

modal untuk membangun kebersamaan. Ketika pribadi-pribadi yang mandiri ini membangun kebersamaan dan kerjasama untuk saling melengkapi, maka akan menjadi kekuatan yang tangguh dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya.

k. Pendidikan Life Skill

Kehidupan anak penuh dengan dinamika sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) anak-anak menjadi tidak berarti jika paksaan terhadap pilihan-pilihan yang sempit sudah ditentukan.

Nilai karakter tersebut bersifat substantif karakter yang terdiri dari tiga hal yakni pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling/ moral loving*, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior/ moral doing/ moral acting*, aspek psikomotorik)⁴⁸.

Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek kognitif), pengetahuan moral ini menjadi dasar yang membekali seseorang untuk berbuat baik. Jika seseorang memiliki pengetahuan moral namun tidak membiasakan dan tidak berlatih maka ia tidak akan mampu berperilaku baik. Pengetahuan moral dijabarkan menjadi enam unsur utama yaitu: kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap dan pengenalan diri⁴⁹.

Perasaan berlandaskan moral (*moral feeling/ moral loving*, aspek afektif), berupa penguatan aspek emosi seseorang untuk menjadi berkarakter. Dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior/ moral doing/ moral acting*, aspek psikomotorik) menjadi wujud nyata dari dua tahapan sebelumnya. Moral behavior hanya akan dapat dilakukan jika seseorang sudah membiasakan secara berulang-ulang sehingga perbuatan yang dilakukan secara otomatis tanpa harus diperintah.

⁴⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, ..., hal.

⁴⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ..., hal. 34

4. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Brook dan Goole, implementasi pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan yaitu prinsip, proses dan prakteknya⁵⁰. Ketika prinsip pendidikan karakter hendak diterapkan, maka harus didukung dengan kurikulum sebanding dengan pendidikan karakter yang dimaksud. Sehingga sekolah menjadi tempat untuk ajang pembiasaan dan menjadi bagian hidup sehari-hari.

Penggunaan strategi menjadi hal yang penting dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Pemilihan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh mengingat keadaan lingkungan kita sangat bervariasi. Dari segi prosesnya tahapan strategi yang perlu diperhatikan yaitu:⁵¹

- a. *Moral knowing/ learning knowing*
- b. *Moral loving/ moral feeling*
- c. *Moral doing/ learning to do*

Keadaan masyarakat yang kompleks serta kondisi sekolah yang beragam perlu kita bedakan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Karena masing-masing sekolah memiliki kondisi yang berbeda, baik dari sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik maupun lingkungan pendidikannya.

Strategi yang digunakan dalam pendidikan haruslah menyesuaikan dan mempertimbangkan keadaan-keadaan di atas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut strategi untuk pendidikan karakter perlu memperhatikan antara lain:

- a. Pengelompokan sekolah

Pengelompokan sekolah ini dilakukan berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi, lokasi dan kualitas

⁵⁰ Mangun Budiyo, Imam Machali, *Journal Pembentukan Karakter, ...hlm, 111*

⁵¹ Mangun Budiyo, Imam Machali, *Journal Pembentukan Karakter, ...hlm, 112*

sekolah. Dalam hal ini sedikitnya ada tiga kategori sekolah yaitu: baik, sedang dan kurang. Dengan melihat keadaan manajemen sekolah tersebut mengisyaratkan bahwa tingkat kemampuan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain⁵². Dengan keadaan yang berbeda perlu diberlakukan praktek yang berbeda pula.

b. Penahapan yang tepat

Implementasi pendidikan karakter hendaknya diberlakukan secara bertahap, yakni diperhatikan untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjangnya. Untuk pelaksanaan jangka pendek diprioritaskan pada kegiatan-kegiatan tidak memerlukan perubahan mendasar pada aspek-aspek pendidikan⁵³. Ketika tahap tersebut telah dilakukan maka setiap masyarakat sekolah sudah memahani hak dan kewajiban masing-masing dalam porsi pendidikan yang diharapkan. Tahap untuk jangka menengah dan jangka panjang dapat mulai dilaksanakan untuk tahapan berikutnya.

c. Pengembangan perangkat pendukung

Perangkat pendukung jelas mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk itu sekolah perlu memiliki pedoman-pedoman pendukung (*guidelines*) untuk menjamin keterlaksanaan pendidikan yang di maksud. Pedoman tersebut dapat digunakan dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi⁵⁴. Oleh karena itu implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada: partisipasi dan komite orang tua dan masyarakat, program jaminan mutu yang dipahami dengan baik, pelaksanaan tes kompetensi, dan adanya perencanaan strategi sekolah.⁵⁵

⁵² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hal. 44

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,..., hal. 45

⁵⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hal. 45

⁵⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hal. 49

Dalam pedoman pelaksanaan pendidikan oleh kemendiknas disebutkan bahwa strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter yaitu:⁵⁶

- a. Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran
- b. Pengembangan budaya sekolah
- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan keseharian di rumah

Adapun menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya menyebutkan beberapa strategi implementasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah, strategi tersebut diantaranya sebagai berikut:⁵⁷

1) Integrasi dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi ke dalam penyusunan beberapa perangkat pembelajaran kurikulum yang diterapkan tertulis secara jelas karakter apa yang ingin dibentuk, maupun tidak tertulis (tersurat) pada indikator pembelajaran yang digunakan.

2) Integrasi Melalui Pembelajaran Tematik

Pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan disebut pembelajaran tematis

3) Integrasi Melalui Pembiasaan

Pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a) Mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar.
- b) Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah SWT.
- c) Pembiasaan dalam memberi kesempatan kepada orang lain

⁵⁶ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter, ...*, hal. 59-61

⁵⁷ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 46-50

berbicara sampai selesai sebelum berkomentar

- d) Mengangkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat. Membiasakan menanya setelah diberi kesempatan

4) Integrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pendidikan karakter yang dilakukan melalui:

- a) Peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter dalam kegiatan bernama Pramuka
- b) Peserta didik diarahkan untuk memiliki nilai sportivitas terhadap permainan yang diwujudkan dengan kegiatan olahraga.
- c) Peserta didik berlatih untuk percaya diri ketika melakukan kegiatan di luar sekolah disebut kegiatan Karya Wisata.
- d) Peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan Outbound sehingga mampu melatih dan meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kerjasama peserta didik.

5) Model Pendidikan Karakter

Suatu proses pendidikan diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik. Model pendidikan karakter dalam beberapa referensi disebut sebagai metode pendidikan karakter. Model pendidikan karakter secara garis besar terbagi menjadi dua kelompok, yakni model sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dan model integrasi ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah⁵⁸.

⁵⁸ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ..., hal. 137

Secara lebih terperinci model pendidikan karakter yang digunakan oleh sekolah-sekolah antara lain:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan model pendidikan paling tua yang dilakukan sejak jaman dahulu. Pembiasaan ialah hal yang dilakukan berulang-ulang dan lambat laun akan menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Menurut Muhammad Sayyid kebiasaan merupakan keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berpikir dan menimbang⁵⁹. Oleh karenanya pembiasaan sangat memberikan peran penting bagi kehidupan manusia. Pembiasaan tersebut dapat menjadi arah kehidupan seseorang di masa mendatang, jika ia memiliki kebiasaan yang baik tentu kedepan ia akan memiliki kehidupan yang baik dan bahagia begitu juga sebaliknya.

Pembiasaan yang dilakukan adalah kebiasaan yang baik dan positif. Seperti perilaku terpuji, disiplin, giat belajar dan lain sebagainya. Pembiasaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni pembiasaan secara terprogram dan pembiasaan secara tidak terprogram⁶⁰. Pembiasaan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani disebut dengan istilah kontinuitas. Bentuk pengulangan suatu perbuatan untuk dapat menjadi *habitation*⁶¹.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan model pendidikan yang efektif dan efisien. Secara psikologi manusia hidup memiliki kecenderungan untuk meniru orang lain atau imitasi. Dengan bekal keadaan dasar manusia tersebut keteladanan menjadi model yang sangat melekat untuk menanamkan nilai-nilai pada

⁵⁹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, ..., hal. 45

⁶⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hal. 167

⁶¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, ..., hal. 128

diri individu lain. Pada pelaksanaan pendidikan juga sama halnya dengan diri manusia tersebut, peserta didik pada umumnya cenderung meneladani pendidik atau pendidiknya⁶². Model keteladanan juga disebut dengan istilah *uswah*. Dalam Islam *uswah* telah dipraktikkan oleh Rasulullah dan nabi-nabi sebelumnya dalam dakwah mereka.

c. Perintah dan larangan

Perintah dan larangan merupakan tuntutan yang harus dibuktikan dengan perbuatan, sehingga akan berimplikasi kepada ketaatan. Sementara larangan merupakan tuntutan untuk tidak melakukan perbuatan yang berimplikasi pada meninggalkan⁶³.

Perintah dan larangan di sekolah biasanya dituangkan dalam suatu aturan yang seharusnya mengikat semua pihak di sekolah, tidak terkecuali pendidik dan tenaga kependidikan. Nilai-nilai aturan tersebut akan dipahami secara konkrit dan dipraktikkan secara bersama-sama oleh masyarakat sekolah. Sehingga akan muncul kesadaran dari anak dan seluruh warga sekolah.

Perintah dan larangan juga biasanya disertai dengan pemberian peringatan (*tadzkiroh*)⁶⁴ sebelum memberikan konsekuensi atas suatu perbuatan yang dilarang. Jika peringatan ternyata sudah diabaikan boleh diberikan efek jera dari suatu larangan yang dilanggar.

d. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat

⁶² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 91

⁶³ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, ..., hal. 52

⁶⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ..., hal. 116

perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan⁶⁵.

e. Janji dan ancaman (*targhib dan tarhib*)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan yang akhirnya disertai pada bujukan sedangkan *tarhib* merupakan ancaman karena dosa yang dilakukan manusia. Model ini didasarkan pada fitrah manusia yaitu sifat keinginan pada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan⁶⁶. *Targhib dan tarhib* dalam perspektif Islam memiliki perbedaan dengan ancaman pada pendidikan barat, karena ancaman pada pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Allah, sedangkan hukuman ancaman pada pendidikan barat berdasarkan pada hukuman duniawi⁶⁷.

f. Dorongan

Pendidikan akan menjadi lebih efektif ketika siswa memiliki motivasi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dorongan yang timbul dalam diri seorang anak tidak lepas dari apa yang ia dapatkan dari lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu orang tua dan orang yang dekat dengan siswa dapat memberikan dorongan yang lebih membangkitkan kemauan anak tersebut.

Para ahli psikologi membedakan motivasi yang berasal dari luar diri individu yaitu: desakan (*drive*), motif (*motive*), kebutuhan (*needed*) dan keinginan (*wish*). Desakan merupakan dorongan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani, sedangkan motif ialah dorongan yang terarah pada pemenuhan kebutuhan psikis. Selanjutnya kebutuhan yakni keadaan dimana individu merasa kekurangan, kemudian keinginan merupakan harapan untuk mendapatkan⁶⁸.

⁶⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, ..., hal. 121

⁶⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 96

⁶⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 96

⁶⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, ..., hal. 122-

g. Percakapan/ *hiwar*

Model ini merupakan model percakapan secara bergantian atau diskusi. Dengan menggunakan diskusi akan terjadi komunikasi dua arah dimana masing-masing mengungkapkan apa yang menjadi pendapatnya. Metode ini memberikan dampak mendalam terhadap jiwa si pendengar karena pada saat diskusi permasalahan yang disajikan sangat dinamis, pendengar mengikuti untuk mendapatkan kesimpulan, membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang, serta model ini dapat menanamkan pendidikan akhlak dalam berbicara⁶⁹.

h. Cerita/ *qishah*

Model cerita ini merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu untuk dapat diambil keteladanan dan edukasinya⁷⁰.

i. Perumpamaan/ *amtsal*

j. Penguatan

5. Pendidikan Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang telah diuraikan pada pembahasan di atas, memberikan dasar nilai apa saja yang perlu ditanamkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan demikian pendidikan yang dilakukan memberikan penekanan yang lebih pada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada si anak. Pendidikan yang dilakukan juga menggunakan strategi dan model yang sesuai untuk penanaman nilai tersebut.

Pendidikan nilai karakter membentuk peserta didik yang mampu menjadi pribadi *good and smart*. Bukan sekedar pandai dalam bidang intelektual, namun lebih pada pandai secara moral dan akhlaq. Pandai dalam moral dan akhlak tersebut terwujud dalam nilai karakter yang baik.

⁶⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 89

⁷⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 89

Karakter yang baik tersebut sangat penting untuk memberikan benteng pribadi. Dengan perkembangan masyarakat secara global, mendorong kebutuhan perilaku baik dalam segala aspek kehidupan. Dan juga degradasi moral yang sangat memprihatinkan untuk perkembangan generasi muda saat ini. Serta meningkatnya perilaku anarkis dan perilaku menyimpang yang mengganggu masyarakat bahkan tidak sedikit yang merugikan.

6. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam sekolah tidak akan terwujud apabila dilakukan secara berdiri sendiri. Pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya disinergikan dengan komponen-komponen pendidikan yang terdapat di sekolah. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif⁷¹.

Untuk kaitannya dengan pendidikan karakter, implementasi menjadi istilah yang hampir tidak terpisahkan. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu *system*⁷². Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif⁷³.

Implementasi pendidikan nilai karakter memberikan penekanan pada tindakan dan aksi pada peserta didik. Implementasi tersebut terwujud dalam beberapa bagian yakni:

⁷¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hal. 9

⁷² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 7

⁷³ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 39

a. Implementasi pendidikan karakter secara terintegritas dalam pembelajaran

Penyelenggaraan pendidikan karakter, pendidikan keimanan dan ketaqwaan merupakan tugas dari sekolah, bukan hanya tugas pendidik pendidikan agama saja. Oleh karenanya perlu diadakan secara bersama-sama oleh pendidik dan seluruh warga sekolah.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menurut Kemendiknas ialah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas⁷⁴.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dengan beberapa cara yaitu: pengintegrasian materi pembelajara, pengintegrasian proses, pengintegrasian memilih bahan ajar dan pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran⁷⁵.

b. Implementasi pendidikan karakter dalam manajemen sekolah

Manajemen sekolah yakni manajemen pendidikan yang digunakan di sekolah. Yakni proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan comprehensive dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara lebih luas manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁷⁶.

Untuk menerapkan implementasi pendidikan karakter dalam manajemen sekolah hendaknya terdapat prinsip-prinsip berikut⁷⁷:

1. Kejelasan tugas dan pertanggung jawaban
2. Pembagian kerja berdasarkan professional

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hal. 214

⁷⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ...hal.214

⁷⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,...hal. 237

⁷⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ... hal. 239-243

3. Kesatuan arah kebijakan
4. Teratur
5. Disiplin
6. Adil/ seimbang
7. Inisiatif
8. Semangat kebersamaan
9. Sinergis
10. Ikhlas

c. Implementasi pendidikan karakter melalui integrasi dalam pembinaan kepeserta didikan

Pembinaan kepeserta didikan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/ atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan menginternalisasikan nilai atau aturan agama serta norma *social* yang baik untuk membentuk insan yang seutuhnya⁷⁸.

Jenis-jenis program pembinaan kepeserta didikan dalam rangka implementasi pendidikan karakter antara lain⁷⁹:

1. Masa orientasi peserta didik
2. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan YME
3. Organisasi siwa intra sekolah
4. Kepramukaan
5. Penegakan disiplin dan tata tertib
6. Upacara bendera
7. Usaha kesehatan sekolah
8. Palang merah remaja
9. Pendidikan pencegahan dan penanggulangan narkoba
10. Pembinaan minat dan bakat

⁷⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ... hal. 258

⁷⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ... hal. 260

11. Kegiatan ekstra kurikuler lain

7. Posisi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Nasional

Pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan Indonesia sudah memiliki tekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional⁸⁰.

Lebih lanjut secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi manusia yang seutuhnya⁸¹”.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran di sekolah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Masing-masing bagian tersebut memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan berkembangnya arah pendidikan pada pendidikan karakter, yang memiliki penekanan pada perilaku dan akhlak peserta didik untuk mewujudkan pribadi *good and smart*, maka peran ekstrakurikuler memiliki peran yang menjadi sorotan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter tersebut.

⁸⁰ Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, ..., hal. 26

⁸¹ Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, ..., hal. 26

Adapun ekstrakurikuler memiliki definisi sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁸²
- b. Ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial, untuk membentuk insan yang seutuhnya.⁸³
- c. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.⁸⁴
- d. Menurut Oteng Sutisna menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari bermacam-macam kegiatan seperti organisasi murid seluruh sekolah, organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas, kesenian, klub-klub hobi, pidato dan drama, klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran, publikasi sekolah, atletik dan olah raga, organisasi-organisasi yang dsponsori secara kerjasama.
- e. Menurut Kemendikbud kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: kegiatan yang bersifat sesaat dan kegiatan yang bersifat berkelanjutan.
- f. Suryosubroto membedakan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua jenis. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang

⁸² Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 159

⁸³ Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 68

⁸⁴ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.

dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler diperlukan waktu yang lama. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Definisi-definisi mengenai ekstrakurikuler memiliki beberapa kesamaan pada penekanan pelaksanaannya, yakni kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan pelajaran atau tatap muka. Oleh karena dilakukan di luar kegiatan tatap muka kegiatan yang dilakukan biasanya lebih terasa ringan, tidak menjadi beban serta berjalan lebih santai dibandingkan kegiatan pagi pada jam tatap muka. Kegiatan yang dilakukan tidak memiliki pencapaian yang mengikat dan memaksakan pada keharusan peserta didik namun tidak melupakan tujuan yang ingin dicapai dari suatu ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Ekstrakurikuler juga cenderung disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik yang mengikuti suatu ekstrakurikuler memiliki dorongan secara pribadi dan memiliki tingkatan keingintahuan lebih sesuai dengan minat mereka. Minat tersebut juga tidak terlepas dari dari bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik, karena ia merasa mampu atau merasa memiliki kemampuan maka ia akan menaruh perhatian pada ekstrakurikuler yang diikuti.

Selanjutnya siapakah yang mengadakan ekstrakurikuler? Ekstrakurikuler diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan. Dengan demikian ekstrakurikuler masih memiliki kaitan yang erat sebagai rangkaian pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Meskipun ekstrakurikuler terkesan memiliki kebebasan, namun kebebasan itu bebas yang tidak lepas tanpa aturan dan pantauan. Oleh karenanya kegiatan ekstrakurikuler tetap mendapat pengawasan dan

2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No 39 tahun 2008, yaitu:⁸⁵

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Pendapat lain mengemukakan tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu:⁸⁶

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

⁸⁵ Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, ..., hal. 69

⁸⁶ Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, ..., hal. 160

Ketika suatu kegiatan memiliki suatu tujuan maka terdapat fungsi yang dapat diperoleh pula, adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:⁸⁷

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
 - b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
 - c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
 - d. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.
3. Prinsip Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan secara umum, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler ialah:⁸⁸

- a. Individual, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- b. Pilihan, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

⁸⁷ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, ..., hal. 75-76

⁸⁸ Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, ..., hal. 69

- e. Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Sedangkan menurut Oteng Sutisna prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler merupakan penurunan dari tujuan kegiatan itu sendiri, dimana kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah program. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler yaitu:⁸⁹

- a. Semua murid, pendidik dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tima adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan,
- d. Prosesnya lebih dipentingkan dari pada hasilnya.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya,

4. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Pembagian jenis-jenis ekstrakurikuler terdapat beragam model, menurut Nawawi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:⁹⁰

- a. Pramuka sekolah
- b. Olahraga dan kesenian
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah

⁸⁹ Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, ..., hal. 161

⁹⁰ Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, ..., hal.160

- d. Tabungan pelajar dan pramuka
- e. Majalah sekolah
- f. Warung/ kantin sekolah
- g. Usaha kesehatan sekolah

Sedangkan menurut Anifal Hedri, jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu:⁹¹

- a. Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan (LDK), palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera (Paskibraka).
- b. Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik dan penelitian.
- c. Latihan/ lomba keberbakatan/ prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- d. Seminar, loka karya dan pameran/ bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan, HAM, keagamaan, dan seni budaya.
- e. Olahraga, meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut. Misalnya basket, takrow, silat dan lain sebagainya.

Berdasarkan Permendiknas nomor 23 tahun 2006, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh masing-masing sekolah dimana hal tersebut mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai Standar Kelulusan Minimal (SKL). Pembagian berdasar hal tersebut yaitu:⁹²

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik. Kegiatan ini mencakup kegiatan-kegiatan secara langsung menunjang pencapaian KKM. Kegiatan yang dimaksud antara lain:

⁹¹ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, ..., hal. 77

⁹² Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, ..., hal. 71

- 1) Pembelajaran untuk program perbaikan
 - 2) Pembelajaran untuk pengayaan
 - 3) Klinik mata pelajaran
- b. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian/ karakter. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembinaan kepeserta didikan seperti yang tercantum dalam lampiran Permendiknas No. 39 tahun 2008, seperti: pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, budi pekerti luhur dan akhlak mulia, dan masih banyak yang lainnya.

Dari beberapa pembagian jenis ekstrakurikuler tersebut dapat ditarik jenis kegiatan ekstrakurikuler secara umum, yaitu:⁹³

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan program ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu saja.

5. Pentingnya Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non kurikuler yang memberi penekanan lebih banyak terhadap minat dan bakat. Sebagai sarana untuk menyalurkan hal-hal yang disenangi oleh peserta didik⁹⁴. Sehingga tidak ada pemaksaan dalam keikutsertaan mereka. Ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang tentunya antara satu peserta didik dengan peserta didik lain memiliki potensi yang beragam. Dengan ekstrakurikuler maka akan semakin

⁹³ Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, ..., hal. 161

⁹⁴ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, ..., hal. 94

dimunculkan potensi-potensi tersebut. Dan tentunya akan bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah bukan sekedar sebagai alat pelengkap namun untuk melengkapi nilai-nilai pendidikan yang tidak terdapat dalam kegiatan belajar mengajar⁹⁵. Pendidikan kita selama ini berjalan secara verbalistik dan berorientasi pada mata pelajaran semata⁹⁶. Secara disadari ataupun tidak arah pendidikan kita yakni untuk penguasaan materi secara intelektual. Peserta didik dituntut untuk mampu menjawab, menjelaskan, menyebutkan dan mengurikan materi. Evaluasi yang dilakukan juga cenderung untuk mengukur kompetensi-kompetensi tersebut. Bagaimana dengan hal-hal yang bersifat emosional, perilaku dan sikap? Sejauh ini belum mendapat penilaian secara khusus dan evaluasi yang memadai. Evaluasi yang dilakukan sekedar untuk mendampingi pencapaian intelektual.

Menyikapi keadaan tersebut memberikan pengembangan pola pendidikan untuk diarahkan pada pemberian bekal untuk kecakapan hidup⁹⁷. Kemampuan untuk menghadapi kehidupan sesungguhnya, untuk mengatasi masalah sendiri, untuk mempertahankan hidup, untuk bersaing secara sehat dengan individu yang lain. Sehingga ia akan mampu bertahan di manapun dan dalam kondisi apapun.

Kegiatan ekstrakurikuler selain dimaksudkan untuk memberikan bekal kecakapan ekstrakurikuler juga sebagai sarana agar peserta didik memiliki nilai plus disamping prestasi akademis. Selain itu sering juga ekstrakurikuler dijadikan sebagai ciri khas suatu sekolah⁹⁸. Dengan pengembangan dan perhatian khusus pada kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan nilai tambahan bagi suatu

⁹⁵ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, ..., hal. 94

⁹⁶ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, ..., hal. 95

⁹⁷ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, ..., hal. 96

⁹⁸ Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, ..., hal.166

sekolah, Karena hal tersebut akan menarik perhatian masyarakat sebagai nilai yang positif.

C. Evaluasi Pelaksanaan Nilai –Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Persoalan penting yang senantiasa menjadi tantangan bagi setiap pengemabangan program pendidikan karakter adalah penilai, pengukuran, dan relfeksi. Pendekatan dalam pendidikan karakter adalah pendekatan secara menyeluruh dan utuh. Oleh karena itu, penilaian, pengukuran dan refleksi juga mesti didesain yang mencerminkan keseluruhan pelaksanaan program mulai dari desain sampai refleksi, baik dalam kerangka perkembangan individu, kultur sekolah, maupun kualitas keterlibatan pemangku kepentingan, terutama orang tua.⁹⁹

Penilaian pendidikan karakter dalam lembaga sekolah bukanlah terutama menentukan kelulusan peserta didik. Namun, lebih sebagai penentu apakah kita sebagai individu yang hidup dalam lembaga pendidikan mau mengembangkan daya-daya reflektif yang ada dalam diri kita sehingga hidup kita dalam kebersamaan dengan orang lain menjadi mutu.

Agar kebersamaan denagn orang lain ini menjadi bermutu dan individu dalam komunitas bertumbuh secara sehat, evaluasi dan penilaian bersama tentang corak relasional yang terjadi di antara mereka merupakan prasyarat penting. Untuk ini, penilaian pendidikan karakter semestinya mengevaluasi dan menelaah berbagai macam corak relasional antara individu di dalam lembaga pendidikan, hubungan antar peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan pendidik, orang tua dengan sekolah, sekolah dengan masyarakat dan negara.

⁹⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 199-200.

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak orang sering melakukan evaluasi, baik pada dirinya sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kantor dan sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas.

Secara etomologi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*evaluations*”. Sementara itu dalam bahasa Arab disebut dengan *Al-Tagdir*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan penilaian. Evaluasi pembelajaran adalah penilaian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

2. Pentingnya Evaluasi dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai perangkat kegiatan yang telah diprogram untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keunggulan dan berjiwa kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Peserta didik yang berkarakter adalah peserta didik yang memiliki potensi atau daya merintis, membuat rencana, menetapkan tujuan dan mempunyai satu unit kegiatan yang telah diprogramkan setiap hari dalam kehidupannya.

Dari pengertian di atas, jelas bahwa pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan, sehingga proses pelaksanaannya memerlukan tinjauan ulang untuk melihat progres program tersebut dilaksanakan, apa-apa yang telah dicapai, bagaimana kuantitas dan keluarannya, apakah sasaran yang diinginkan telah tercapai dan serentetan pertanyaan lainnya. Semua hal itu dapat diketahui setelah diadakan pengukuran dan penilaian secara objektif. Pengukuran dan penilaian itulah disebut dengan evaluasi.

3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Karakter.

Pada dasarnya, evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan melihat potret diri suatu kegiatan. Tujuan evaluasi pendidikan karakter ada dua, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁰

- a. Tujuan evaluasi pendidikan karakter secara umum, yaitu:
 - 1) Menghimpun bahan-bahan keterangan yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf peserta didik, setelah mengikuti proses pendidikan karakter.
 - 2) Memperoleh tingkat efektivitas dari metode-metode pembelajaran yang telah digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan karakter.
 - b. Tujuan evaluasi pendidikan karakter secara khusus, yaitu:
 - 1) Merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program atau materi pendidikan karakter.
 - 2) Mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam kegiatan program atau materi pendidikan karakter. Yang perlu dievaluasi adalah proses dan hasil.
- ### 4. Evaluasi pendidikan karakter berfungsi, sebagai berikut:
- a. Fungsi selektif
 - 1) Melihat peserta didik yang dapat ditugaskan pada bidang tertentu untuk mengasah potensi keunggulan dan jiwa kepemimpinannya.
 - 2) Melihat peserta didik yang dapat mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.
 - 3) Memilih peserta didik yang seharusnya mendapat pembinaan intensif.

¹⁰⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm, 273.

4) Melihat peserta didik yang sudah berhak lulus dalam materi pendidikan karakter.

b. Fungsi diagnostik

Sebagai alat penilaian yang memenuhi prasyarat dapat digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas dan penerimaan peserta didik terhadap apa yang dilatih, dibina, dan dididik sehingga dapat diatasi dengan mudah.

c. Fungsi pengukur keberhasilan

Evaluasi dapat berfungsi mengetahui sejauh mana suatu program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu seperangkat variabel yang memengaruhi proses pendidikan karakter.

5. Sasaran evaluasi dalam pendidikan karakter.

Sasaran evaluasi dalam proses pendidikan karakter adalah:¹⁰¹

- a. Masukan, masukan disini adalah data dari peserta didik yang diberikan kepada pendidik yang nantinya sebagai alat acuan untuk mendidik pendidikan karakter dan sebagai alat laporan kemajuan dari pendidikan karakter yang telah diberikan.
- b. Laporan, ini adalah hasil dari masukan yang sudah mendapatkan pendidikan karakter pada peserta didik.
- c. Proses, kegiatan pengolahan bahan menjadi bahan jadi, yang dimaksudkan adalah pendidikan karakter. Unsur yang perlu dinilai adalah pendidik dan fasilitator, kurikulum dan materi pembelajaran, metode dan sistem evaluasi, fasilitas dan sistem administrasi, dukungan dan reaksi orang tua dan masyarakat, aspek lingkungan dan sosial budaya sekita sekolah, jajaran sekolah.

¹⁰¹ Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm. 266- 268

- d. Umpan balik, segala informasi, baik yang mengakut luaran maupun prose. Umpan balik ini dopelukan untuk memperbaiki input ataupun proses pendidikan karakter.

6. Teknik dan alat evaluasi pendidikan karakter

Ada dua teknik penilaian yang dapat digunakan, yaitu:¹⁰²

- a. Teknik tes, teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan yang mencakup pengetahuan hasil belajar, kesanggupan mental bakat, minat dan bakat umum.
- b. Teknik nontes, dibagi menjadi:
 - 1) Pengamatan, penilaian yang dilakukan secara langsung kepada objek pengamatan.
 - 2) Wawancara, teknik yang dilakukan dengan cara percakapan / dialog baik secara langsung maupun tidak langsung yang berupa daftar pertanyaan.
 - 3) Angket, suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh peserta didik yang dinilai orang tau tentang objek.
 - 4) Sosiometri, penilaian untuk menentukan pola pertalian dan kedudukan anak dalam suatu kelompok.
 - 5) Portofolio, kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik

7. Hal-hal penting yang dilakukan dalam evaluasi pendidikan karakter

Hal-hal yang perlu dan penting dilakukan dalam evaluasi pendidikan karakter, yaitu:¹⁰³

- a. Menyeluruh, kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Tidak hanya berpatokan pada ujian tertulis dan hafalan.
- c. Berorientasi pada proses dan mempertimbangkan kehidupan sehari-hari peserta didik.

¹⁰² E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 206-214.

¹⁰³ Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm. 269.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara detail implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. Agar hasil yang didapatkan objektif dan representatif, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan ketika penelitian.

Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik, hal itu disebabkan penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi yang alami (natural setting).¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui secara rinci hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif serta menyeluruh dalam bentuk kata-kata yang membentuk bahasa, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah yang beragam.²

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu: data yang diperoleh peneliti bersifat alamiah atau asli, data diolah dalam laporan berbentuk deskriptif, data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Kemudian dalam penelitian kualitatif peneliti dan subjek yang diteliti memiliki kedudukan yang sama, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah.³

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 14

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2011), hlm. 6

³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium* vol.5 No.9 2009

Penelitian kualitatif menempatkan kehadiran peneliti sebagai instrument utama, sehingga peneliti akan mengambil data secara langsung kepada narasumber yang kemudian akan ditemukan sebuah kesimpulan. Kemudian peneliti juga terlibat aktif dalam kegiatan observasi dan wawancara untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini yang diimplementasikan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

Dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok untuk mendapatkan informasi sebanyak dan sedetail mungkin untuk mendapatkan jawaban dari fokus dalam penelitian ini. Peran peneliti sebagai pengamat penuh yang sesekali menjadi partisipan pada kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengambil data penelitian. Meski sesekali peneliti menjadi partisipan, akan tetapi peneliti tidak memberikan bimbingan atau masukan pada siswa siswi di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok atau kepada guru yang mengajar. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan belajar mengajar bersifat alamiah sebagaimana biasa dan menghasilkan data yang akurat sebagaimana terjadi di lokasi penelitian.

Kehadiran serta keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan dan aktif dengan informan serta sumber data yang lainnya menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti. Tantangan yang dihadapi pendidik serta apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler ini mengambil lokasi penelitian di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. SMP Alam Al Aqwiya Cilongok memiliki letak di pedalaman, namun mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi karena akses jalan yang bagus dan tidak banyak persimpangan, hanya saja melewati sebagian kecil dari wilayah Desa Pageraji. SMP Alam Al Aqwiya Cilongok merupakan salah satu unit lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda (NH). Berlokasi di grumbul Bulakan, Desa Langgongsari RT 06 RW 05, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek yang berasal dari suatu data yang diperoleh.⁴ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kata-kata serta tindakan, dokumen dan foto. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer didapatkan langsung dari subyek penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset, hasil observasi, kegiatan atau kejadian dan hasil pengujian. Data primer diambil melalui wawancara dengan pendidik, kepala sekolah dan pendamping.

⁴ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 172

Langkah-langkah menentukan sumber data penelitian:

- a. Konfirmasi kepada Kepala Sekolah.

Beliau Bapak Zaenurrohman, S.Pd, merupakan Kepala Sekolah kedua setelah Bapak Rojikin, S.Pd. Beliau sekaligus peneliti minta sebagai pembimbing selama peneliti melakukan penelitian, dan beliau pun bersedia untuk mendampingi.

- b. Menentukan informan pendukung

Peneliti melakukan wawancara kepada guru, yang sebelumnya juga berkecimpung dalam pendampingan kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Menentukan informan pendukung

Peneliti melakukan wawancara kepada pelatih, yang berperan dalam pelatihan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari pengamatan ketika wawancara, kegiatan di luar kelas dan juga data tertulis yang didapatkan dari sekolah. Data sekunder diambil melalui teknik observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara. Terdapat dua kategori metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu metode interaktif yang berupa interview dan observasi partisipatif dan metode non-interaktif yaitu metode dengan cara observasi non-partisipatif, kuesioner, dokumen dan partisipasi

tidak berperan. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3. Wawancara

Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai apa saja informasi yang akan didapatkan dari wawancara yang dilakukan. Peneliti sudah menyiapkan berbagai pertanyaan yang sudah tertulis beserta alternative jawabannya. Melalui wawancara terstruktur, peneliti mewawancarai beberapa narasumber dengan pertanyaan yang sama. Wawancara semistruktur pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara agar menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan secara langsung. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, pertanyaan sudah ditetapkan oleh pewawancara sebelum wawancara berlangsung.

Setiap orang memiliki peranannya masing-masing. Wawancara dengan kepala sekolah, bertujuan untuk mengetahui data mengenai profil sekolah serta berbagai data-data yang berkaitan dengan penelitian. Guru diwawancara untuk memberikan informasi dan mengkorelasikan data yang di dapat dari kepala sekolah.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm 319-320

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan sebelum wawancara berlangsung. Pertanyaan yang telah dibuat dapat meluas agar peneliti dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang lebih terbuka. Ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan fitur perekam suara pada *handphone* serta mencatat poin-poin penting pada buku catatan.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut meluas sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian ketika data diambil. Beberapa pedoman wawancara ditujukan kepada pihak terkait yang perlu dimintai informasi pada penelitian ini.

4. Observasi

Observasi dikategorikan menjadi beberapa macam, yaitu observasi partisipatif yang dilakukan peneliti dengan ikut terlibat kegiatan sehari-hari. Dengan metode ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam hingga mengetahui makna dari setiap tingkah laku yang tampak. Selanjutnya adalah observasi tersamar atau tersembunyi, peneliti sudah menyampaikan sejak awal bahwa ia sedang melakukan penelitian kepada sumber data. Observasi tidak berstruktur, dilakukan ketika fokus penelitian belum jelas. Fokus akan berkembang ketika peneliti melakukan observasi.⁶ Metode observasi dilakukan peneliti secara langsung, baik di dalam kelas, di luar maupun di rumah anak didik. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian yang mencakup implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik yang diajarkan melalui berbagai macam metode yang telah diterapkan oleh pendidik.

⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan ... hlm.310-313

5. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk gambar, karya atau tulisan. Dengan adanya dokumentasi, hasil wawancara dan observasi akan lebih terpercaya.⁷ Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menelusuri data historis.⁸

E. Analisa Data

Analisis data berlangsung ketika pengumpulan data berlangsung dan berhenti setelah pengumpulan data berakhir.⁹ Analisis merupakan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya. Kemudian dijabarkan dan disusun membuat suatu pola kemudian dipilah dan disimpulkan agar memudahkan seseorang untuk memahami data tersebut.¹⁰ Analisis data merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menata, mengurutkan, menggolongkan, member kode atau tanda serta mengategorikan sesuai fokus masalah yang ingin dijawab. Proses ini mengumpulkan data secara sistematis. Tahapan analisis data tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data

Data-data yang didapat ketika observasi, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian dikumpulkan menjadi satu.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ... hlm. 329

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 15

⁹ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ... hlm.333

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ... hlm.244

2. Penyajian data mentah

Dalam penelitian kualitatif data mentah akan dimasukkan kedalam lampiran dikarenakan jumlahnya yang begitu banyak. Data mentah merupakan data yang belum dianalisis, sehingga bentuk data yang disajikan adalah data keseluruhan yang didapatkan ketika pengambilan dan pengumpulan data.

3. Reduksi Data

Saat melakukan penelitian di lapangan tentu akan banyak data yang diperoleh. Perlu dilakukan pencatatan secara detail dan teliti kemudian dipilah mana data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

4. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hal ini dilakukan untuk menyajikan data baik berupa kata-kata maupun gambar untuk melihat secara keseluruhan data dan bagian-bagian dalam penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, perlu adanya bukti-bukti yang kuat dan valid untuk membuktikan bahwa kesimpulan tersebut kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini mengharapkan adanya temuan baru mengenai implementasi pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan pula di tanah air agar kelak dapat terbentuk penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data disebut juga sebagai validitas dan realibilitas. Penelitian implementasi nilai pendidikan karakter menggunakan cara triangulasi sumber dan metode pengumpulan

data. Triangulasi sumber berupa kepala sekolah, pendidik, pendamping, peserta didik. Triangulasi metode berupa data yang dikumpulkan, wawancara, dokumentasi serta observasi.

1. Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Kredibilitas hasil penelitian di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok ini didapat dengan cara peneliti mengelompokkan data hasil temuan dari berbagai narasumber atau informan. Kredibilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa informasi data mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok yang disajikan ini akurat. Beberapa cara akan dilakukan untuk mencapai kredibilitas pada data hasil penelitian, cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi berarti sebuah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Dengan triangulasi ini, penguji mengumpulkan dan menguji kredibilitas data yang diperoleh.¹¹

Triangulasi adalah sebuah teknik untuk mengoreksi data dengan cara memeriksa atau membandingkan suatu data. Triangulasi sumber merupakan pengaplikasian data dalam suatu analisis. Triangulasi metode adalah pengaplikasian metode ganda untuk menganalisis suatu masalah atau program tunggal. Triangulasi pendidik adalah penggunaan beberapa peneliti atau ilmuwan yang berbeda. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat data tunggal.

Penelitian mengenai implementasi pendidikan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 330

karakter pada anak usia dini ini menggunakan triangulasi sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memeriksa data. Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dilakukan dengan cara: membandingkan hasil data yang diobservasi dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dari berbagai perspekti, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

b. Keteralihan (*Transferabilitas*)

Transferabilitas merupakan cara membangun keteralihan untuk member nilai keabsahan data peneliti dalam penelitian kualitatif. Agar transferabilitas dapat tercapai, peneliti menguraikan hasil temuan penelitian dengan lebih detail agar dapat dipahami dengan lebih mudah.

c. Kepastian (*konfirmabilitas*)

Konfirmabilitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif. Audit dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan gambaran yang serupa dari penelitian lain untuk mendapatkan obyektifitas data. Teknik ini dilakukan untuk mengadakan pengecekan keabsahan data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

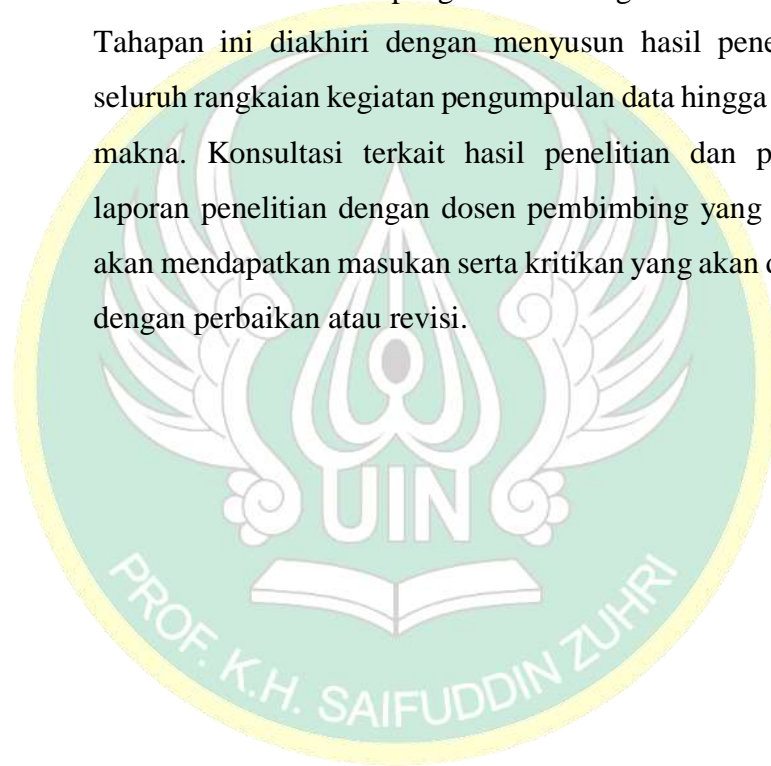
G. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan, yaitu observasi awal di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, menentukan fokus penelitian dan mencari

teori yang sesuai dengan fokus penelitian, penyusunan proposal kemudian melakukan seminar proposal.

2. Tahap kegiatan di lapangan, mengumpulkan data-data di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yang diimplementasikan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.
3. Tahap analisis data, kegiatan mengolah data dan mengorganisir data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai konteks penelitian. Setelah itu dilakukan pengamatan mengenai keabsahan data. Tahapan ini diakhiri dengan menyusun hasil penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga pemberian makna. Konsultasi terkait hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian dengan dosen pembimbing yang setelahnya akan mendapatkan masukan serta kritikan yang akan dilanjutkan dengan perbaikan atau revisi.



BAB IV

NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

DI SMP ALAM AL AQWIYA CILONGOK

Dalam Bab IV ini menyajikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, baik yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi maupun melalui pengamatan mengenai pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, studi kasus di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Terdiri dari tiga sub bab, pertama adalah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kedua yaitu bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung pada kegiatan ekstrakurikuler, dan yang ketiga dampak nilai-nilai karakter pada kegiatan terhadap siswa pada siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

A. Profil Madrasah

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok memiliki letak di pedalaman, namun mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi karena akses jalan yang bagus dan tidak banyak persimpangan, hanya saja melewati sebagian kecil dari wilayah Desa Pageraji. SMP Alam Al Aqwiya Cilongok merupakan salah satu unit lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda (NH). Berlokasi di grumbul Bulakan, Desa Langgongsari RT 06 RW 05, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

1. Sejarah Berdirinya SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Cikal bakal berdirinya SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dimulai beberapa tahun setelah Ky. Syamsul Ma'arif wafat. Sejak tahun 2011 SMP Alam Al Aqwiya ini berdiri dan saat ini sudah terakreditasi C. Pendirian

SMP Alam Al Aqwiya ini diprakarsai oleh KH. Muhammad Abror, yaitu putra ke-3 Ky. Syamsul Ma'arif.

Kondisi awal SMP Alam Al Aqwiya Cilongok sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang baik antara pengurus sekolah, komite, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kemajuan baik dalam segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Bahkan pada saat ini SMP Alam Al Aqwiya Cilongok memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 32 orang.

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok mengalami pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Rojikin, kemudian diteruskan oleh Bapak Zenurrohman, S.Pd hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, maka diperlukan visi dan misi sekolah. visi dan misi SMP tersebut adalah :

Visi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok adalah :

“Kokoh dalam Spiritual, Intelektual dan Mandiri. ”.

Misi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, yaitu :

- a. Membentuk generasi yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjadi uswah hasanah di tengah masyarakat.
- b. Mewujudkan pendidikan yang menumbuh kembangkan generasi muttaqien, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesame.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar lebih maju dan berkembang.

- d. Menumbuhkan pengamalan agama dan Ilmu pengetahuan umum sebagai dasar hidup mandiri dimasa mendatang.
- e. Mendorong lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi tinggi dibidang Ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.¹

3. Struktur Organisasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam SMP Alam Al Aqwiya Cilongok ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat pada lampiran 2. struktur organisasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok terdiri dari Kepala Sekolah, guru dan siswa. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor, pemimpin/leader, inovator, serta sebagai motivator.*

b. Guru

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

¹ Hasil wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Pada 3 Agustus 2021

d. Pustakawan Sekolah

Pustakawan Sekolah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

e. Pengurus Sekolah

Pengurus Sekolah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus Sekolah dapat dilihat dalam tabel.²

Tabel 1
Pengurus Sekolah SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	KH. M. Abror	Pelindung	Pengasuh
2.	Ustadz Imam M	Penasihat	Pengasuh
3.	Romadlon	Ketua 1	Swasta
4.	Khoerudin	Ketua 2	Swasta
5.	Hamid	Sekretaris 1	Guru
6.	A. Martufi	Sekretaris 2	Swasta
7.	A. Saefudin Aziz	Bendahara 1	Swasta
8.	Wildan	Bendahara 2	Pedagang

² Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 3 Agustus 2021

9.	Mukhirom	Seksi Usaha	Pedagang
10.	Suyatno	Seksi Pergedungan	Pedagang
11	Mudatsir	Seksi Humas	Tani

f. Komite Sekolah

Komite Sekolah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite Sekolah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak Sekolah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Nama dan jabatan dalam komite Sekolah tampak pada tabel.³

Tabel 2
Pengurus Komite SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Dari Unsur
1.	M. Nur Abdullah	Ketua	Masyarakat
2.	M. Syukron	Wakil Ketua	Masyarakat
3.	Iwan Irawan, S.Pd.I	Sekretaris	Masyarakat
4.	Hidayatullah, A.Md	Wakil Sekretaris	Masyarakat
5.	Syaefudin	Bendahara	Masyarakat

³ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 3 Agustus 2021

6.	M. Anwar Darso	Wakil Bendahara	Masyarakat
7.	Muhlason	Seksi Perawatan	Masyarakat
8.	Eko Prasetyo, S.Pd	Seksi Perawatan	Guru
9.	Rasiwan	Seksi Humas/Usaha	Masyarakat
10.	Akhmad Mudasir	Seksi Humas/Usaha	Masyarakat
11.	Afifudin	Seksi Humas/Usaha	Guru

B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Tenaga pendidik di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok berjumlah 32 orang. semuanya masih berstatus Guru Wiyata Bhakti dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu : PGA, SMA, SMK, Diploma, maupun Sarjana. Berkenaan dengan tenaga pendidik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.

Keadaan Tenaga Pendidik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
Tahun Pelajaran 2021/2022⁴

No	Nama/ NIP	Gol/ Ruang	Jenis Guru	Tugas Lain
1	Zaenurrohman	Honorer	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	AKHDA RAMADHON	Honorer	Guru Mapel	Kord. Bahasa Inggris,

⁴ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 3 Agustus 2021

3	AKHMAD MARTUFI	Honorar	Guru Mapel	Bendahara Sekolah
4	AKHMAD UMAR SIFA	Honorar	Guru Mapel	Bend. Seragam
5	Ari Puji Astuti	Honorar	Guru Mapel	Bend. Santunan Yatim
6	Atik Aris Setyowati	Honorar	Guru Mapel	Pen. Jawab Upacara
7	Deska Pinantika	Honorar	Guru Mapel	Kord. Lomba
8	Eko Setiawan	Honorar	Guru Mapel	Waka Kurikulum
9	Ely Purwanti	Honorar	Guru Mapel	Kord. MTQ
10	Evi Nurnaningsih	Honorar	Guru Mapel	Bend. Armada
1	HERY SULISTIONO	Honorar	Guru Mapel	-
12	INKKAF DHAKKI FEBRI	Honorar	Guru Mapel	-
13	KHUSNUL KOWATMI	Honorar	Tenaga Administrasi Sekolah	-
14	Lely Rokhisa Cahyani	Honorar	Guru Mapel	-
15	LINDA AFRIYANI	Honorar	Guru Mapel	Perpustakaan, UKS

16	LU'LU'UL AFIYATUL MUSHOLIAH	Honorar	Tenaga Perpustakaan	Bend. Donatur
17	M. FERI ABDILLAH	Honorar	Tenaga Administrasi Sekolah	-
18	Mar'atus Solikhah	Honorar	Guru Mapel	-
19	MIFTAKHUL ANWAR	Honorar	Tenaga Perpustakaan	-
20	Mila Sulasmi Safaliah	Honorar	Guru Mapel	-
21	MUNDZIR NADZIR	Honorar	Tenaga Administrasi Sekolah	-
22	MUSDALIFAH	Honorar	Tenaga Administrasi Sekolah	Tata Usaha,
23	Mustofa	Honorar	Guru Mapel	Pen. Jawab Upacara
24	Ndaru Yuli Purwanto	Honorar	Guru Mapel	
25	NUR FITRIYAH	Honorar	Guru Mapel	Kord. Lomba
26	NUR MUHAMMAD ADZHAN	Honorar	Tenaga Administrasi Sekolah	Bimbingan Konseling

27	NURFUAD PRATAMA	Honorar	Guru Mapel	Kerohanian,
28	SITI ASIYAH	Honorar	Tenaga Administrasi Sekolah	Bend. Konsumsi
29	Siti Fatimatuzzahro	Honorar	Guru Mapel	-
30	Siti Komariyah	Honorar	Guru Mapel	-
31	SUGENG MARSONO	Honorar	Guru Mapel	-
32	SUPRIYANTO	Honorar	Guru Mapel	UKS

2. Keadaan Peserta didik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Jumlah peserta didik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 478 peserta didik yang terbagi menjadi 3 kelas. Jumlah kelas yang ada di SMP Alam Al Aqwiya, yaitu 15 kelas dengan perincian jumlah peserta didik bisa dilihat dari tabel 4 berikut ini:

Tabel.4

Keadaan Peserta didik SMP Alam Al Aqwiya

Tahun Pelajaran 2021/2022⁵

No	Kls	Rombel	Rekap Perkelas					
			L	P	Jml	L	P	Jumlah
1	7	A	44	12	56	89	104	193

⁵ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 3 Agustus 2021

		B	29	0	29		
		C	31	0	31		
		D	0	12	23		
		E	0	9	22		
		F	0	35	35		
2	8	A	30	0	30	80	165
		B	29	0	29		
		C	7	30	37		
		D	7	30	37		
		E	14	12	26		
		F					
3	9	A	41	0	41	39	120
		B	1	29	30		
		C	0	30	30		
		D	5	28	33		
JUMLAH			208	270	478	208	478

C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok sudah relatif lengkap dan dalam kondisi yang cukup baik. Adapun fasilitas ini meliputi:

1. Gedung

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bangunan gedung yang ada di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar-mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud meliputi ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, mushola, koperasi, UKS, dapur, laboratorium, gudang ruang olah raga, ruang TU, dan WC. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.5
Keadaan Gedung SMP Alam Al Aqwiya Cilogok
Tahun Pelajaran 2021/2022 ⁶

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	15 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	UKS	1 ruang
6.	Koperasi	1 ruang
7.	Laboratorium	1 ruang
8.	Aula	1 ruang
9.	Ruang Komputer	1 ruang

⁶ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilogok, pada 3 Agustus 2021

10.	Masjid	1 ruang
1.	Dapur	1 ruang
12.	WC	14 ruang
13.	Ruang TU	1 ruang
14.	Gudang	1 ruang

2. Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok tergolong cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik. Perlengkapan tersebut meliputi: komputer, alat-alat kesenian (angklung, organ, seruling, pianika, rebana, gitar, marawis), alat-alat kepramukaan, perlengkapan PPPK, wireless, kompor gas, TV, laptop, netbook, dan internet. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .6

Perlengkapan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Tahun Pelajaran 2021/2022⁷

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	20 unit
2.	Organ	1 unit
3.	Rebana	2 Set
4.	Angklung	1 Set

⁷ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 3 Agustus 2021

5.	Pianika	2 unit
6.	TV	1 unit
7.	Wireless	1 unit
8.	Kompore Gas	1 Unit
9.	Meja Guru dan TU	52 Unit
10.	Lemari kelas	23 unit
11.	Rak Buku	13 unit
12.	Meja Peserta didik	478 unit
13.	Kursi Peserta didik	478 unit
14.	Papan tulis	22 unit
15.	Internet / hotspot	1 set
16.	LCD Proyektor	2 set
17.	Laptop	4 buah
18.	Notebook	4 buah
19.	Lemari etalase	3 buah
20.	Marawis	1 set

3. Alat Peraga dan Praktik

Alat peraga untuk mata pelajaran IPA ada 6 unit dan alat praktik untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ada 7 set.

D. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok

Proses pembelajaran SMP Alam Al Aqwiya Cilogok menggunakan Kurikulum 2013. Kegiatan belajar-mengajar kelas regular disediakan waktu 42 jam dalam satu minggu dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Selain waktu kegiatan belajar mengajar yang telah disediakan, sekolah juga menyediakan waktu di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain kegiatan intrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, SMP Alam Al Aqwiya Cilogok juga memberikan pengetahuan keterampilan atau *life skill* kepada siswanya dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun program-program yang ada di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok diantaranya:

1. Program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SMP Alam Al Aqwiya antara lain: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, TIK, Olah Raga, PKn, Seni Budaya dan Keterampilan, PAI, Bahasa Arab, dan atau Aswaja.

E. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa di luar jam pelajaran sekolah. Beberapa program ekstrakurikuler tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel. 7

Penanggungjawab Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya
Cilongok

Tahun Pelajaran 2021/2022⁸

No	Uraian Kegiatan Ekstrakurikuler	Penanggungjawab
1.	Hadroh	Miftahudin
2.	Seni Baca Al Qur'an Putra	Eko Setiawan, S.Pd
3.	Kentongan	Mundir
4.	Seni Baca Al Qur'an Putri	Fatimatus Zahro
5.	Pramuka	Feri Abdillah

Berkenaan dengan pengembangan ekstrakurikuler minat dan bakat siswa yang dilakukan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pihak sekolah memberikan alokasi waktu 1 hari dalam satu minggu, yaitu pada hari Kamis dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pemberian keterampilan atau *life skill* ini, pihak SMP Alam Al Aqwiya Cilongok sendiri memberikan fasilitas yang memadai diantaranya :

1. Perangkat pendukung

Perangkat atau alat pendukung merupakan salah satu faktor penting untuk membantu siswa dalam menggali minat dan bakatnya. Dengan adanya alat pendukung ini, maka siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dapat dengan mudah mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan lebih baik juga dengan bimbingan dari tenaga pengajar yang berkompeten.

⁸ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 3 Agustus 2021

2. Guru yang berkompeten di bidangnya

Selain memberikan perangkat pendukung berupa alat kepada siswa, SMP Alam Al Aqwiya Cilongok juga menyiapkan guru pembimbing untuk mendampingi siswanya dalam rangka mengembangkan bakat dan minat siswa. Untuk membantu siswanya, SMP Alam Al Aqwiya Cilongok sengaja memanggil guru ekstrakurikuler dari luar guru di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dengan tujuan, agar proses kegiatan penggalian minat dan bakat ini dapat terfokus karena di tangani oleh guru dari luar yang memang benar-benar sesuai dengan bidang keahliannya.

Dengan guru pendamping ekstrakurikuler yang sesuai dengan bidang keahliannya, maka proses pemberian keterampilan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa ini dapat terlaksanakan dengan baik. Ada empat orang pelatih yang didatangkan dari luar sekolah dalam rangka mengembangkan ekstrakurikuler bakat dan minat siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. Keempat orang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 8

Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
Tahun Pelajaran 2020/2021⁹

No	Uraian Kegiatan Ekstrakurikuler	Pelatih
1.	Hadroh	M. Mujib, S.H
2.	Seni Baca Al Qur'an Putra	M. Toha
3.	Kentongan	Kadir
4.	Seni Baca Al Qur'an Putri	Siti Abidah Subkiyyah, Lc
5.	Pramuka	Feri Abdillah

Dalam mengenali dan mengembangkan bakat siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. Pihak sekolah melakukan beberapa kegiatan yang

⁹ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 2 September 2021

bertujuan untuk lebih mengenal bakat dan minat siswa yang kemudian akan lebih mudah ketika bakat siswa sudah terdeteksi untuk diarahkan dan dikembangkan semaksimal mungkin. Beberapa cara yang dilakukan oleh SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dalam mengenali dan mengembangkan ekstrakurikuler sesuai bakat siswa-siswinya, pihak sekolah melakukan beberapa cara, diantaranya :

a. Proses Pengenalan Bakat Anak di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya, satu siswa mungkin berbakat dalam bidang akademik, ataupun olah raga, tetapi mungkin siswa yang lain hanya memiliki bakat dalam bidang akademik saja.

Untuk mengenali bakat anak ada beberapa cara yang dilakukan oleh para guru yang ada di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, diantaranya :

- 1) Siswa memiliki prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki ciri ini biasanya terbiasa untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan baik di lingkungan akademik maupun di lingkungan masyarakat.
- 2) Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. siswa yang memiliki ciri ini, jika mendapatkan tugas dari guru misalnya diberikan pekerjaan rumah (PR) akan selalu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
- 3) Siswa terampil dalam menggunakan kata-kata. Siswa yang memiliki ciri ini biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih cenderung vokal dibandingkan teman-temannya dan memiliki rasa sosial yang tinggi sehingga ketika melihat teman-temannya ada yang

merasa kesulitan dalam belajar, ia akan merasa terpanggil untuk membantu mengajari teman-temannya.

- 4) Siswa memiliki fisik yang sehat. Siswa yang memiliki ciri ini lebih senang dengan kegiatan yang bisa mengeluarkan keringat, seperti olah raga, Pramuka dan beberapa kegiatan lain yang memerlukan fisik yang kuat.¹⁰

b. Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Keadaan setiap individu selalu dipengaruhi dengan perbedaan yang beraneka ragam, begitu pula dengan bakat yang dimiliki oleh siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. Dengan keadaan bakat minat yang beraneka ragam sehingga diadakan berbagai penyaluran bakat yang bervariasi pula. Beberapa jenis bakat yang dimiliki oleh siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok diantaranya :

1) Bidang akademik

Prestasi dibidang akademik merupakan pencapaian yang memberikan nilai positif bagi siswa secara individu maupun bagi sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Berkenaan dengan bakat siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok ini, guru SMP Alam Al Aqwiya Cilongok senantiasa membimbing dan mengarahkan siswanya untuk senantiasa meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dibidang akademik juga memiliki beberapa prestasi.

2) Bidang Kesenian dan Agama

Pendidikan Agama merupakan salah satu ciri khusus mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. Selain menjadi mata pelajaran khusus di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok juga memberikan bekal keterampilan berupa

¹⁰ Hasil Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 3 Agustus 2021

kesenian-kesenian Islami. Pemberian keterampilan kesenian Islami ini bertujuan untuk mengenalkan kesenian Islam pada generasi muda Islam khususnya bagi siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, melestarikan kebudayaan Islam yang telah ada sejak Islam masuk ke Indonesia, serta menanamkan rasa cinta kepada kebudayaan agama Islam itu sendiri.¹¹

Pemberian keterampilan kesenian Islam kepada siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok merupakan salah satu cara untuk memberikan keterampilan yang bernapaskan ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam melihat pada masa era globalisasi ini memang perlu untuk memberikan bekal agama yang cukup.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan yang berhubungan dengan bidang kesenian dan keagamaan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok diantaranya :

1) Hadroh

Dalam menanamkan rasa cinta kepada kesenian Islam, SMP Alam Al Aqwiya Cilongok memberikan keterampilan berupa kesenian hadroh. Group hadroh SMP Alam Al Aqwiya Cilongok diberi nama “*Ahbabunnabiy*”. Kesenian Hadroh ini dilaksanakan setiap hari kamis pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pihak sekolah menunjuk Bapak M. Mujib, S.H sebagai pelatih kegiatan hadroh. Beliau mengatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan hadroh semangat sekali. Beliau juga menambahkan bahwa ketika latihan hadroh untuk menjaga agar siswa tetap bersemangat dalam kegiatan terkadang beliau menampilkan shalawat dengan langgam jawa yang sedang terkenal. Keantusiasan siswa dalam mengikuti hadroh ini terlihat ketika latihan sebelum pelatih datang, mereka

¹¹ Hasil Wawancara Guru Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 2 September 2021

sudah mengambil alat-alatnya terlebih dahulu serta mencoba memainkan alat tersebut.

Siswa yang mengikuti kegiatan hadroh di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok adalah siswa kelas VII dan VIII dimana proses penyeleksiannya dilakukan hampir sama dengan penyeleksian kegiatan yang lain, yaitu siswa diminta untuk memainkan alat musik hadroh, siswa yang pandai memainkan alat musik tersebut kemudian dibimbing dan diarahkan sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing. Dari segi suara cara penyeleksiannya dilakukan dengan cara melantunkan lagu shalawat dan siswa yang memiliki suara bagus terpilih menjadi vokal dalam kegiatan hadroh. Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, para personilnya disuruh untuk melihat tampilan-tampilan group lain untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang lirik maupun suara alat musiknya. Tempat kegiatan hadroh dilaksanakan di dalam aula .

2) Seni Baca Al Qur'an

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam, sehingga kegiatan Seni Baca Al Qur'an memang dianjurkan untuk diikuti karena untuk belajar Seni Baca Al Qur'an, maka kita pun akan mempelajari tentang Al Qur'an. Kegiatan Seni Baca Al Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Kamis pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pihak sekolah menunjuk bapak Eko Setiawan, S.Pd dan ibu Faimatus Zaho sebagai penanggungjawab sedangkan bapak M. Toha dan ibu Siti Abidah S, Lc sebagai pelatih.¹²

¹² Hasil Observasi Kegiatan, pada 9 September 2021

Dalam penyeleksian anggota Seni Baca Al Qur'an dilakukan dengan cara semua wali kelas siswa kelas VII dan VIII menyerahkan daftar nama-nama siswa yang telah dipilih oleh wali kelas. Jika pemilihan siswanya dilakukan oleh wali kelas tanpa melihat kondisi siswa tentang minatnya, maka berpengaruh pada antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Seni Baca Al Qur'an terlihat kurang bersemangat. Namun pihak sekolah mencoba untuk meminimalisir kondisi demikian dengan mengelola atau mengemas kegiatan Seni Baca Al Qur'an sebaik mungkin.

3) Pramuka

Kegiatan pramuka adalah sebuah kegiatan yang diberikan kepada siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka ini pada awalnya kurang antusias, namun ketika mereka mengikuti kegiatan secara rutin, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

c. Cara Mengembangkan Bakat Siswa di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Untuk mengembangkan bakat siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok melakukan beberapa tahapan diantaranya :

1) Identifikasi tujuan

Dalam rangka mewujudkan misi sekolah, SMP Alam Al Aqwiya Cilongok mengidentifikasi dari masing-masing kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tujuan kegiatan intrakurikuler adalah membentuk siswa yang

mempunyai keunggulan dibidang akademik maupun agama serta dapat mengimplementasikannya dalam bidang akademik.

2) Proses penyeleksian

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok melakukan proses penyeleksian baik dari jenis kegiatan yang akan dikembangkan, pendidikanya maupun siswanya. Untuk kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan, kepala sekolah melakukan seleksi pada awal tahun pelajaran bersama guru setelah mengevaluasi kegiatan tahun lalu. Selain itu pendidikanya juga diseleksi, jika pihak sekolah tidak ada guru yang berkompeten dalam suatu bidang, maka diambilkan guru dari luar. Untuk siswa yang mengikuti kegiatan proses seleksinya pada masing-masing jenis bakat kecuali untuk pramuka.

3) Pengorganisasian

Kepala sekolah maupun guru pembina menentukan tugas masing-masing personil. Kepala sekolah menentukan tugas kepada guru pembina sesuai dengan bidangnya, demikian juga guru pembina menentukan tugas masing-masing siswa sesuai bakat yang dimilikinya.

4) Penilaian

Kepala sekolah maupun guru pembina selalu melaksanakan evaluasi, Kepala sekolah mengevaluasi semua program yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk menyempurnakan program tahun yang akan datang. Guru pembina melaksanakan evaluasi untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dan orang tua. Selain itu untuk mengembangkan bakat anak SMP Alam Al Aqwiya Cilongok juga melakukan beberapa cara diantaranya :

- a) Memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengembangan bakat dan minat;
- b) Menciptakan lingkungan yang kondusif;
- c) Mengikutsertakan anak pada berbagai perlombaan.¹³

d. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan Diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Rambu-rambu dalam penyusunan program pengembangan diri:

- 1) Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.
- 2) Pemilihan pengembangan diri disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah
- 3) Tujuan khusus pengembangan diri adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian.
- 4) Pemilihan pengembangan diri oleh sekolah ditentukan bakat dan minat peserta didik. Penyebaran angket bisa dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik.
- 5) Mekanisme pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

¹³ Hasil Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 9 September 2021

- 6) Bentuk penyelenggaraan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan individual, kelompok, maupun klasikal.
- 7) Alokasi waktu pengembangan diri setara dengan 2 jam pelajaran
- 8) Penilaian pengembangan diri dilakukan secara observasi dan bentuk penilaiannya kualitatif deskriptif. Penilai pengembangn diri dlakukan oleh pembimbing di bawah koordinasi konselor.

Jenis pengembangan diri mencakup: (1) layanan dan komponen pendukung bimbingan konseling, (2) kegiatan ekstrakurikuler, dan (2) kegiatan lain dalam bentuk kurikulum tersembunyi yang berupa kegiatan pembiasaan dan keteladanan.untuk membentuk perilaku-perilaku positif siswa. Tiap-tiap jenis pengembangan diri diuraikan berikut :¹⁴

1) Pengembangan Diri yang Berupa Pelayanan Bimbingan Konseling

Tujuan dari pada pengembangan diri dalam bentuk bimbingan konseling adalah memberikan pelayanan/ bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku

Pelayanan bimbingan konseling merupakan pelayanan bimbingan individual yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Isi atau materi layanan bimbingan konseling menurut kelompok bidang bimbingan, disarankan menyesuaikan situasi, kondisi, dan kebutuhan sekolah, serta perkembangan/ tren ilmu pengetahuan dan perubahan sosial. Setiap layanan dan kegiatan BK, termasuk materi bimbingan

¹⁴ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 9 September 2021

yang akan dilaksanakan harus secara langsung mengacu pada satu atau lebih fungsi-fungsi BK agar hasil yang akan dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Fungsi BK meliputi:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Fungsi ini meliputi (1) pemahaman tentang diri siswa (oleh siswa sendiri, guru, orangtua, teman, dan pembimbing), (2) pemahaman tentang lingkungan siswa dalam hal lingkungan keluarga dan sekolah (oleh siswa sendiri, guru, orangtua, teman, dan pembimbing), dan (3) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, yaitu informasi pendidikan, informasi jabatan / pekerjaan, informasi budaya dan nilai-nilai (oleh siswa).
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan terpecahkan atau teratasinya berbagai masalah yang dialami oleh siswa.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi siswa dalam rangka perkembangan secara mantap dan berkelanjutan.¹⁵

Bidang Bimbingan konseling mencakup (1) bidang bimbingan pribadi-sosial, (2) bidang bimbingan belajar, dan (3) bimbingan karir.

¹⁵ Hasil Wawancara Guru Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 9 September 2021

2) Bidang Bimbingan Belajar

Kelompok perkembangan belajar ini dimaksudkan agar siswa mampu: (a) melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, (b) menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, (c) belajar secara efektif, (d) terampil dan mampu dalam menghadapi evaluasi / ujian, (e) bidang bimbingan karir, yaitu mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Contoh materi bimbingan belajar, antara lain: belajar efektif untuk keberhasilan/ prestasi demi masa depan, kekuatan diri dalam belajar, mengatur dan menggunakan waktu untuk belajar, evaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam mengikuti ulangan/ ujian/ tes, mengurupulkan/ mempelajari informasi penjurusan, mulai mengenal perguruan tinggi/ lembaga pendidikan yang lebih tinggi/ studi lanjut, belajar sepanjang masa/ hayat, memahami tujuan pendidikan, siap memasuki perguruan tinggi, dan lain-lain ¹⁶

3) Program Pengembangan Diri Ekstrakurikuler

Uraian kegiatan ekstrakurikuler secara terperinci sbb. :

1) Gerakan Pramuka

Dasar:

Keputusan Presiden RI Nomor 104 tahun 2004 tentang pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dan Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 086 tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

¹⁶ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

Tujuan: (pasal 4 ART Gerakan Pramuka):

- a) Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

2) Seni Baca Al Qur'an

Dasar:

SK Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok No. 007/SMP.AQWIYA/D/VI/2021 Tentang Penetapan Pengembangan Diri Peserta Didik berupa kegiatan kesenian yang meliputi seni musik hadroh, seni musik kenthongan, dan seni tilawatil Qur'an

Tujuan:

- a) Menggali bakat peserta didik dalam bidang seni.
- b) Meyalurkan bakat dan minat peserta didik terhadap seni
- c) Membangkitkan jiwa seni peserta didik terhadap seni
- d) Mempersiapkan peserta didik dalam bidang seni untuk momen-momen kejuaraan tertentu.

¹⁷ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

e) Membekali peserta didik terhadap keterampilan seni.¹⁸

Program pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk:

- 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan berdasarkan prinsip-prinsip:

- 1) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

¹⁸ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

- 6) *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁹

4) Pendidikan Karakter Islami

Dasar:

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor: 421.5/3204/2009 tentang Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan sekolah/sekolah, keluarga, dan komunitas untuk membantu generasi mudanya dalam memahami, menumbuhkan, dan melaksanakan inti moral.

Tujuan dari pada pendidikan karakter Islami ini diantaranya :

- 1) Untuk menanamkan, membiasakan, dan internalisasi nilai-nilai moral universal bersumberkan reverensi-reverensi Islam;

Untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi (menghayati) serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri peserta didik serta terwujudnya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka.²⁰

F. Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa kondisi pengembangan pendidikan karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok berjalan cukup maksimal. Hal tersebut diindikasikan dari beberapa

¹⁹ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 2 September 2021

²⁰ Hasil Dokumentasi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

keterangan yang diungkapkan oleh responden yang mengemukakan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dapat meningkatkan pengembangan pendidikan karakter dikalangan siswa terutama bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.²¹

Di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok kegiatan ekstrakurikuler sudah lama dilaksanakan dan berjalan cukup normal walaupun berbagai kendala sering muncul. Hal tersebut disadari betul bahwa pengembangan ataupun pembinaan karakter siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, melainkan harus dilanjutkan di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan hidup berkarakter, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, pengembangan dan pembinaan karakter siswa juga bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, melainkan tanggung jawab semua lembaga, baik formal, non formal maupun informal. Karena disadari bahwa sekolah tidak mungkin berhasil mendidik dan membina karakter siswa tanpa bantuan keluarga dan masyarakat dimana siswa itu bergaul. Berikut ini nilai-nilai karakter yang didapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok²²

Tabel 10.

Nilai Yang Dikembangkan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler²³

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai Yang Dikembangkan
1.	Keagamaan	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

²¹ Hasil Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 9 September 2021

²² Hasil Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 9 September 2021

²³ Hasil Dokumentasi pada 16 September 2021

2.	Kesenian	disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, tanggung jawab
3.	Pramuka	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

Dari ketiga jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan dan sampai saat ini masih tetap di berjalan di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok harapkan teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter siswa seperti berikut ini:

Tabel 11.

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter²⁴

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁴ Hasil Dokumentasi pada 16 September 2021

Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya
Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahun	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan
Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan, karena dengan dibiasakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik itu ekstrakurikuler pramuka, kesenian, maupun keagamaan akan tertanam suatu sikap dan perilaku yang diharapkan dari kebiasaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memberi sumbangan terhadap pengembangan dan pendidikan karakter individual siswa agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhannya baik usia maupun psikologisnya. Karakter individual secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Secara psikologis karakter individual dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.

Olah hati berkenaan dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan menghasilkan karakter jujur dan bertanggung jawab. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif menghasilkan pribadi cerdas. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas menghasilkan sikap bersih, sehat dan menarik. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemampuan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan keberman menghasilkan kepedulian dan kreativitas. Dengan demikian terdapat enam karakter utama dari seorang individu yakni jujur, bertanggung jawab, cerdas, bersih, sehat, peduli, dan kreatif.

Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan memberi sumbangan terhadap pengembangan dan pendidikan karakter cerdas siswa. Karakter cerdas mengindikasikan bahwa setiap individu siswa memiliki kecerdasan dalam taraf tertentu yang tercermin dari perilakunya yang aktif, objektif, analitis, aspiratif, kreatif, dinamis dan aspiratif, kreatif dan inovatif, dinamis dan antisipatif, berpikir terbuka dan maju, serta berbagai bidang kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan pertahanan keamanan serta dalam berbagai wilayah kehidupan pribadi, keluarga, sosial, kewarganegaraan, dan global.

1. Metode yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pembina ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, terungkap bahwa metode yang digunakan guru pembina dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas meliputi metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak Sekolah Dasar yang yang diciptakan dengan sedemikian rupa guna memotivasi siswa agar mau

berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode-metode pembelajaran yang biasa digunakan misalnya simulasi atau bermain peran, bermain dan bernyanyi. Di samping itu keteladanan guru atau personil sekolah dan budaya sekolah juga ikut mewarnai keberhasilan pengembangan pendidikan karakter siswa.²⁵

Dalam pendidikan nilai spiritualitas, pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini, ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi murid-murid atau anak-anaknya. Kedua, anak-anak harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia, terutama Nabi Muhammad SAW, bagi yang beragama Islam dan para Nabi yang lain.²⁶

Metode yang sering digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, biasanya menggunakan metode simulasi, peragaan atau sodrodrama dan terkadang diselingi dengan permainan. Hal ini dilakukan olehnya untuk memotivasi siswa agar mau berpartisipasi dalam kegiatan. Karena untuk usia SMP metode pembelajaran termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kalau menggunakan metode yang tidak cocok dengan kondisi siswa maka mereka akan jenuh bahkan tidak mau lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain kegiatan yang dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah, secara rutin mengadakan kegiatan di luar sekolah.

Selanjutnya bahwa metode yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi metode simulasi, perlombaan (*games*), perkemahan atau pun kegiatan lain yang ada hubungannya dengan kegiatan pramuka. Metode simulasi digunakan untuk berlatih

²⁵ Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

²⁶ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter" dalam, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2464/1/BUKU%20IMPLEMENTASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf>. di unduh tanggal 28 Oktober 2021

memainkan suatu peran tertentu yang ada hubungannya dengan kegiatan kepramukaan dan selanjutnya diaktualisasikan dalam kegiatan perkemahan yang biasa dilaksanakan baik secara rutin maupun yang diselenggarakan oleh organisasi kepramukaan di wilayah kecamatan atau kabupaten.²⁷

Lain halnya dengan guru pembina ekstrakurikuler kesenian, mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler tidak cukup hanya dengan simulasi, tetapi harus disertai dengan demonstrasi atau peragaan tentang cara mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan kesenian, baik itu cara menari, cara menyanyi, atau pun cara memainkan alat-alat musik atau alat-alat kesenian. Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni, metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi atau peragaan untuk membimbing siswa bagaimana cara bernyanyi, ataupun memainkan salah satu alat musik.

Seperti kita ketahui bahwa dunia seni umumnya dikategorikan 3 jenis kesenian, yaitu seni musik, seni suara dan seni tari. Jadi ketiga jenis musik yang umum di masyarakat itu tidak mungkin menggunakan metode simulasi, kalau pun ada hanya sedikit, itu pun terbatas pada materi kesenian tertentu saja. Misalnya bagaimana cara menari, bernyanyi dan memainkan alat musik, biasanya siswa diberi contoh dengan metode peragaan atau demonstrasi oleh guru pembina.

Kemudian siswa memperagakan secara sendiri-sendiri atau pun secara berkelompok tergantung jenis musik yang mereka bawakan. Dengan metode ini ternyata cukup berhasil, dengan disiplin latihan secara berkala dan berkelanjutan akhirnya mereka dapat menampilkan hasil karya pada acara pagelaran-pagelaran, misalnya

²⁷ Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

pada lomba tingkat kecamatan ataupun mengisi pentas seni dan kreasi pada acara kenaikan kelas yang diselenggarakan setiap akhir tahun pelajaran.²⁸

G. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pembina ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, serta melakukan *cross cek* dengan beberapa narasumber terkait lainnya, seperti Kepala Sekolah, Komite Sekolah diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas meliputi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal, dari sekolah itu sendiri meliputi beberapa hal, diantaranya: sarana dan prasarana, biaya, juga faktor internal dari siswa itu sendiri, misalnya malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kendala eksternal, misalnya faktor orang tua siswa dan dukungan masyarakat, lokasi tempat kegiatan, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan, bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan lancar, pasti banyak mengalami hambatan atau kendala, baik itu kendala internal dari sekolah, maupun kendala eksternal dari luar sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah tersebut banyak kendala yang dihadapi. Kendala dari sekolah diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah pembina kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan guru pembina dalam merumuskan

²⁸ Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

program kerja ekstrakurikuler secara sistematis, dan anggaran dalam membiayai kebutuhan operasional kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan kendala yang berasal dari luar sekolah, misalnya faktor orang tua dan masyarakat yang belum memahami dan mengerti keuntungan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga banyak diantara orang tua siswa melarang atau tidak memberi ijin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan banyak orang tua juga yang tidak mengizinkan anaknya tersebut dengan alasan tidak mempunyai biaya untuk kegiatan tersebut terutama jika jenis kegiatan ekstrakurikulernya mengadakan kegiatan di luar sekolah, misalnya acara perkemahan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.²⁹

Peningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter berbasis pembiasaan masih banyak kendala yang dihadapi. Hal ini terutama disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; faktor biaya, sarana dan prasarana, juga dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang kurang memahami dan mengerti keuntungan yang didapat siswa dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Salah satu faktor yang sering menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya faktor biaya, sarana dan prasarana juga dukungan orang tua murid. Misalnya, ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan mengadakan kegiatan perkemahan. Pasti kendala yang muncul pertama kali adalah masalah keuangan untuk kegiatan tidak mencukupi, peralatan pendukung yang kurang memadai, ditambah lagi dukungan orang tua yang kurang, dengan alasan tidak mempunyai biaya untuk anaknya mengikuti kegiatan tersebut.³⁰

²⁹ Hasil Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 9 September 2021

³⁰ Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

Sedangkan pembina ekstrakurikuler keagamaan menuturkan bahwa kendala yang sering muncul dalam rangka pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu disamping sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut, juga faktor kesadaran dari orang tua siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Banyak orang tua yang tidak memberikan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan tidak mempunyai biaya dan ada juga sebagian orang tua tidak mengizinkan dengan alasan membantu orang tua bekerja di ladang atau di sawah. Karena memang secara umum kondisi orang tua siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dikategorikan kelompok menengah ke bawah dengan mata pencaharian kebanyakan bertani, bedagang, dan para tukang. Dan hanya sebagian kecil orang tua dari kalangan menengah keatas dengan mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, sebagai guru, pegawai kesehatan dan pegawai negeri sipil lainnya.³¹

Dari beberapa pendapat di atas mengindikasikan bahwa kendala yang sering dirasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan pendidikan karakter berbasis pembiasaan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok secara umum adalah faktor biaya, sarana dan prasarana, keluarga dan masyarakat.

H. Upaya menanggulangi kendala dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pembina ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, serta beberapa

³¹ Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

narasumber terkait lainnya, seperti Kepala Sekolah, diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas cukup berhasil.

Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter siswa walaupun menemukan berbagai kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya, namun tetap berjalan sebagai upaya pihak sekolah terhadap pentingnya kegiatan dalam rangka pengembangan dan pendidikan karakter siswa, sehingga dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan ada sumbangan yang berarti untuk menyeimbangkan penguasaan teori dan praktik pembiasaan perilaku berkarakter. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler tetap dilaksanakan dimaksudkan lebih memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik atau siswa dan sarana untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.³²

Berbagai upaya sekolah untuk tetap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter berbasis pembiasaan terus ditingkatkan dengan berbagai cara. Seperti yang diungkapkan bahwa demi tetap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler diupayakan berbagai hal yang menyangkut kebutuhan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Menurutnya, mudah-mudahan untuk tahun yang akan datang pihak sekolah bisa mengalokasikan tambahan dana bagi kegiatan ekstrakurikuler, penambahan sarana dan prasarana yang masih kurang atau penggantian peralatan yang sudah tidak layak pakai lagi. Disamping itu upaya lain adalah

³² Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

dengan menjalin kerjasama dengan organisasi atau instansi terkait demi peningkatan kualitas kegiatan.³³

Dan tidak kalah penting dalam hubungannya dengan pengembangan pendidikan karakter pihak sekolah menjalin kerjasama dengan keluarga dan masyarakat sekitar, karena kita ketahui bahwa tanggung jawab pendidikan termasuk pendidikan karakter siswa bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan demikian diharapkan ada kerja sama yang kuat dan berkelanjutan demi kemajuan kualitas pendidikan termasuk pendidikan karakter di dalamnya.

Upaya demi peningkatan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan oleh para guru, khususnya guru pembina ekstrakurikuler dengan berbagai cara diantaranya dengan mengikuti pelatihan bagi pembina ekstrakurikuler yang sering dilaksanakan oleh instansi atau organisasi terkait, mengevaluasi dan memperbaiki program kegiatan yang dirasa kurang signifikan atau pun mengadakan kerja sama dengan pembina dari sekolah lain untuk lebih meningkatkan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Disamping itu, upaya yang dilakukan dapat dilakukan dalam pembinaan ekstrakurikuler untuk pengembangan pendidikan karakter adalah perencanaan kegiatan yang matang, dimana setiap awal tahun pelajaran selalu diadakan musyawarah intern sekolah untuk membahas perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Masing-masing guru biasanya diberi tugas tambahan disamping tugas utama mengajar. Dari perencanaan tersebut diharapkan dapat menjadikan pijakan untuk pelaksanaan kegiatan dan diharapkan dapat meminimalisir kekurangan dan kelemahan.

³³ Hasil Wawancara kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 9 September 2021

Metode pembelajaran dalam kegiatan diupayakan metode pembelajaran yang inovatif, yang mampu merangsang siswa untuk belajar dan mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian jadwal latihan yang teratur merupakan hal penting yang selalu diupayakan agar pelaksanaan tetap berjalan tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain sehingga siswa tidak dirugikan mengikuti kegiatan tersebut.

Manajemen Sekolah yang tertata baik merupakan keharusan dan selalu diupayakan agar roda kehidupan sekolah tetap berjalan termasuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang ada menunjang tercapai tujuan pendidikan.

Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah yaitu bagaimana caranya agar siswa merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah sudah berupaya dengan menampilkan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang banyak disaksikan orang. Misalnya kreasi kesenian siswa ditampilkan dalam pentas seni siswa dalam rangka memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang dilaksanakan setiap tahun, juga dalam kegiatan kenaikan kelas, kreasi mereka sering ditampilkan.³⁴

Demikian upaya-upaya sekolah yang dapat dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan sebagai wahana pengembangan minat dan bakat siswa dan sebagai media pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

I. Dampak Nilai – nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok

Deskripsi hasil penelitian mengungkapkan bahwa kondisi pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok berjalan cukup baik. Hal tersebut

³⁴ Hasil observasi pada Selasa SMP Alam Al Aqwiya Cilogok, pada 16 September 2021

diindikasikan dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh sejumlah guru pembina ekstrakurikuler yang mengemukakan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dapat meningkatkan pengembangan pendidikan karakter dikalangan siswa terutama bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Seperti yang diungkapkan, bahwasanya di sekolah tersebut kegiatan ekstrakurikuler sudah lama dilaksanakan dan berjalan cukup baik walaupun berbagai kendala sering muncul. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menyadari betul akan pentingnya pengembangan dan pembinaan karakter siswa. Kita menyadari bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal principal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut adalah sebagai berikut:³⁵

1. Pendidikan sebagai sarana re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan dimasa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.
2. Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa
3. Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas, yakni, re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan

³⁵ Rajasa, Hatta M. (2007). *Memaknai Kemerdekaan dari perspektif Pembinaan Karakter*.

program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted effort* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

Dari apa yang sudah dijelaskan hasil observasi yang dilakukan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok didapati beberapa dampak dari pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dampak yang terlihat itu belum bisa dikatakan siswa sudah memiliki namun dampak itu adalah gejala-gejala menuju sebuah keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada siswa.³⁶

Adapun dampak yang terlihat selama observasi mengenai nilai – nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok gejala siswa memiliki karakter sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu: penanaman karakter kepada siswa karakter terlihat pada saat guru itu membawa dan menunjukkan kepada siswa alat peraga yang digunakan nantinya pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa akan timbul dan tumbuh rasa ingin tahunya akan hal itu. Perubahan sikap yang dialami pada siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang terinternalisasi pendidikan karakter rasa ingin tahu adalah pada saat saya selaku observer datang menuju kekelas yang akan di observasi ada beberapa anak yang bertanya kepada saya untuk apa kedatangan saya kekelas.hal ini berdampak pada menimbulkan rasa ingin tahu yang besar mampu menggugah wacana berfikir yang lebih maksimal dan semakin tanggap dengan hal hal disekitar³⁷
2. Kerja keras : penanaman karakter kepada siswa mengenai karakter kerja keras dilihat dari siswa melakukan percobaan berlatih menggunakan rumus pada ekstra drumband. Dampak yang saya lihat pada siswa perubahan sikap adalah ketika pada materi lain, siswa diberi waktu guru untuk materi dan saya lihat ada anak yang sedang mempraktikan apa

³⁶Hasil wawancara dan observasi kepada Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

³⁷ Hasil observasi, pada 16 September 2021

yang mereka lihat dan diajarkan. Dan saya menayakan kepada anak tersebut apa yang sedang dilakukan dan siswa menjawab sedangkan mempraktikkan rumus yang sedang saya baca.dampak dari nilai ini adalah siswa mampu menyelesaikan sesuatu dengan baik dan menghayati proses dalam menyelesaikan sebuah sesuatu memiliki cara dan proses yang harus dilakukan dengan kerja keras. Kerja keras merupakan hal yang paling pokok dalam memperoleh hasil yang maksimal³⁸

Tingkat keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler dan menumbuhkembangkan pendidikan karakter melauai ekstrakurikuler itu sendiri adalah faktor utama datang dari guru. Karena kita tahu pada bab II mengenai salah satu faktor tingkat keberhasilan dari penanaman pendidikan karakter adalah guru karena guru diposisikan sebagai fasilitator tidak hanya harus mempunyai aspek profesional tetapi harus memiliki aspek personal yang baik dan berkarakter.

Keberhasilan di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok tidaklah dihasilkan dari nilai-nilai saja melainkan semua mata pelajaran jika di implisitkan dan dikaitkan antara karakteristik mata pelajaran dengan karakter yang ada. Karakter rasa ingin tahu, tidak mudah putus asa, disiplin, kreatif dan logis dan religius bisa tertanam dengan baik pada siswa. Itu terbukti pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok. Selaian itu ada program lain dari sekolah yang membantu dan menanamkan pendidikan karakter pada siswa, jadi bisa dikatakan saling membantu untuk mewujudkan hasil pendidikan karakter yang sesuai untuk mencapai atau mewujudkan visi dari SMP Alam Al Aqwiya Cilogok.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus

³⁸ Hasil observasi, pada 16 September 2021

dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu perasaan percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Kenyataan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai sarana pengembangan pendidikan karakter siswa bukan hanya disadari oleh kepala sekolah saja, tetapi guru-guru PKn dan guru-guru mata pelajaran lain termasuk guru pembina ekstrakurikuler maupun siswa-siswa SMP Alam Al Aqwiya Cilongok itu sendiri. Hal inilah yang menjadikan alasan kuat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut masih tetap berjalan sampai sekarang karena para guru dan pihak sekolah menyadari betul bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di sekolah, siswa mendapatkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu siswa. Kepedulian sekolah terhadap pengembangan pendidikan karakter merupakan suatu upaya terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Hal ini sejalan dengan komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter yang secara imperatif tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 UU

tersebut menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan interkurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada cara kebudayaan bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat, yaitu kepada peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Miller Mayeer yang mengatakan bahwa:³⁹

“Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.”

³⁹ dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang dalam Negoro (2007: 5)

Lebih lanjut bahwa tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah selain sebagai wahana penyaluran bakat, minat dan kreativitas siswa, juga merupakan wahana pengembangan pendidikan karakter siswa disamping sebagai wahana untuk mengembangkan wawasan siswa dan memperluas penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.⁴⁰

Sejalan dengan itu, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari bermacam-macam kegiatan seperti organisasi murid seluruh sekolah, organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas, kesenian, klub-klub hobi, pidato dan drama, klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran, publikasi sekolah, atletik dan olah raga, organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama⁴¹.

Sedangkan menurut Suryosubroto membedakan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua jenis. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu⁴². Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler diperlukan waktu yang lama. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Dari pendapat di atas mengindikasikan tidak ada batasan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di suatu sekolah tertentu tergantung kebijakan dan kebutuhan dari sekolah itu tersebut termasuk yang diselenggarakan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

⁴⁰ Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

⁴¹ Oteng, S. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa. 1993. Hal. 56

⁴² Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997. Hal. 275

Dengan demikian gambaran umum kondisi pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok berjalan cukup baik, walaupun kita tahu bahwa pendidikan karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instant*), tetapi harus melalui suatu proses yang panjang, cermat, dan sistemik. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak dini sampai dewasa. Setidaknya terhadap empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa, tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, dan tahap pemaknaan, yaitu suatu sikap reflesi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain. Jika seluruh tahap ini telah dilalui, maka pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik akan berdampak secara berkelanjutan (*sustainable*).

Sebagaimana terungkap dalam deskripsi hasil penelitian bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok bahwa berbagai upaya guru pembina dan sekolah untuk tetap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter terus ditingkatkan dengan berbagai cara.

Seperti yang diungkapkan, bahwa demi tetap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah berusaha untuk mengupayakan dengan berbagai cara demi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan sebagai wahana pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Diantaranya pengalokasian dana tambahan, penambahan

sarana dan prasarana yang masih kurang atau penggantian peralatan yang sudah tidak layak pakai lagi.

Disamping itu upaya lain adalah dengan menjalin kerjasama dengan organisasi atau instansi terkait demi meningkatkan kualitas kegiatan. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam hubungannya dengan pengembangan pendidikan karakter pihak sekolah menjalin kerjasama dengan keluarga dan masyarakat sekitar, karena kita ketahui bahwa tanggung jawab pendidikan termasuk pendidikan karakter siswa bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan demikian diharapkan ada kerja sama yang kuat dan berkelanjutan demi kemajuan kualitas pendidikan termasuk pendidikan karakter di dalamnya.⁴³

Hal ini sesuai dengan pendapat Megawangi bahwa usaha membentuk karakter yang baik bukan pekerjaan mudah, memerlukan pendekatan komprehensif yang dilakukan secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan yang dimulai dari sejak kecil dilingkungan keluarga dan masyarakat.⁴⁴

Dalam hubungannya dalam pengembangan pendidikan karakter, SMP Alam Al Aqwiya Cilongok melakukan peningkatan sepuluh komponen dampak dari pendidikan karakter yang sangat penting untuk kesuksesan pendidikan karakter, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat semakin meningkat, meningkatkan partisipasi masyarakat warga sekolah dimana hal ini mampu secara luas untuk mendidik, orang tua, peserta didik, dan anggota masyarakat

⁴³ Hasil Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

⁴⁴ Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, 2004

menginvestasikan diri dalam proses pembangunan, konsensus untuk menemukan landasan bersama yang sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang. Setiap warga sekolah berusaha semaksimal mungkin mencerminkan nilai – nilai karakter pada keseharian dalam proses pembelajaran di sekolah maupun ekstrakurikuler. Sehingga mampu dan mengena terhadap siswa dan juga warga sekolah yang lain.

2. Membuat pendidikan karakter merupakan bagian dari filosofi, tujuan atau pernyataan misi dengan mengadopsi kebijakan formal, jangan sebatas tulisan dan perkataan saja. Slogan ataupun poster yang tertempel bagi SMP Alam Al Aqwiya Cilongok berusaha semaksimal mungkin menjadi gaya hidup dalam proses pembelajaran dan komunikasi dalam kehidupan.
3. Kesepakatan, ada pertemuan orang tua, guru, dan perwakilan masyarakat dan menggunakan konsensus untuk memperoleh kesepakatan dimana karakter untuk memperkuat dan apa definisi yang digunakannya. Setiap hari ahad pon dilaksanakan kegiatan rutin pertemuan dengan wali murid, komite serta pengurus dan kepala serta guru. Hal ini menjadi sarana efektif dalam proses penyampaian kondisi siswa di sekolah, sehingga mampu bersinergi dengan wali murid dalam rangka menyukkseskan pendidikan karakter secara keseluruhan.
4. Kurikulum terpadu, membuat pendidikan karakter bagian integral dari kurikulum di semua tingkatan kelas. Membuat karakter ini merupakan bagian dari setiap kelas dan setiap subyek. korelasi antara mata pelajaran umum dan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai – nilai kegiatan karakter dalam proses transfer pengetahuan atau kegiatan belajar mengajar⁴⁵

⁴⁵ Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 16 September 2021

5. Pengalaman pembelajaran, biarkan peserta didik untuk melihat sifat dalam tindakan, pengalaman itu mengungkapkan. Luangkan waktu untuk diskusi dan refleksi.
6. Evaluasi, apakah program yang mempengaruhi perubahan positif dalam perilaku siswa, prestasi akademik dan kognitif pemahaman
7. Pengembangan staf, menyediakan waktu pelatihan dan pengembangan staf sehingga mereka dapat membuat dan melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan.
8. Keterlibatan peserta didik, melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang sesuai dalam usia dan memungkinkan mereka untuk terhubung pendidikan karakter untuk pembelajaran mereka, keputusan-keputusan, dan tujuan-tujuan pribadi peserta didik mengintegrasikan proses ke sekolah.
9. Mempertahankan program, program pendidikan karakter dipertahankan dan diperbaharui melalui pelaksanaan dan diperbaharui melalui pelaksanaan sembilan elemen pertama, dengan perhatian khusus pada tingkat komitmen yang tinggi dari atas; dana memadai; dukungan untuk koordinasi distrik staf yang berkualitas tinggi dan pengembangan profesional berkelanjutan dan sebuah jaringan dan dukungan sistem bagi guru yang melaksanakan program.

Dari pendapat di atas bahwa dampak nilai – nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler berhasil sukses diantaranya harus adanya partisipasi masyarakat, kurikulum terpadu, evaluasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan. Hal ini pula yang diungkapkan pula, bahwa untuk kemajuan pendidikan termasuk kemajuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pihak komite sekolah telah ikut berperan mengupayakan berbagai hal demi pengembangan pendidikan karakter siswa.⁴⁶

⁴⁶ Hasil Wawancara Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, pada 9 September 2021

Upaya lain demi peningkatan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan oleh para guru, khususnya guru pembina ekstrakurikuler dengan berbagai cara diantaranya dengan membuat program dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan evaluasi kegiatan, mengikuti pelatihan bagi pembina ekstrakurikuler yang sering dilaksanakan oleh instansi atau organisasi terkait, mengevaluasi dan memperbaiki program kegiatan yang dirasa kurang signifikan atau pun mengadakan kerja sama dengan pembina dari sekolah lain untuk lebih meningkatkan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁷

Disamping melibatkan unsur keluarga dan masyarakat dalam upaya peningkatan dan pengembangan pendidikan karakter, juga dibina kerjasama antar disiplin ilmu, misalnya salah satunya dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter ditegakkan dengan pilar kewibawaan dan kewiyataan. Kewibawaan yang dimaksud meliputi unsur-unsur pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, tindakan tegas yang mendidik, serta pengarahan dan keteladanan. Kewiyataan yang dimaksud meliputi materi pelajaran, metode dan alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

⁴⁷ Hasil Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler SMP Alam Al Aqwiya Cilogok, pada 16 September 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok, maka akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan dan pengembangan nilai – nilai karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok tidak hanya pada aspek pembelajaran tatap muka saja, melainkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Nilai nilai pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan pengembangan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler memberi sumbangan yang berarti pula bagi pengembangan pendidikan karakter siswa. Hal tersebut bisa ditunjukkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari pramuka, olah raga, kesenian dan keagamaan terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa, karena nilai-nilai yang terkandung dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan nilai-nilai yang dapat mengembangkan karakter siswa.
2. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilogok yang secara global mencerminkan nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh siswa, seperti ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, toleransi, tanggung jawab, dan sebagainya. Berdasarkan sejumlah temuan yang telah diuraikan pada pembahasan hasil penelitian tampak bahwa pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap penanaman nilai-nilai karakter siswa. Hal itu mengindikasikan bahwa disamping kegiatan intrakurikuler dan

kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai – nilai karakter terhadap siswa. Dengan pengelompokan sebagai berikut:

NO	Ekstrakurikuler	Nilai	Deskripsi
1	Hadroh	Religious	Sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
		Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
		Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya
		Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

		Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
		Komunikatif	senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
		Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
2	Seni Baca Al Qur'an	Religious	Sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
		Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya

			dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
		Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
		Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
		Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
		Gemar membaca	kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya
3	Pramuka	Jujur	sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar

			dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dipercaya.
		Toleransi	sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
		Disiplin	kebiasaan konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
		Kerja keras	perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
		Kreatif	sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
		Mandiri	sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas

			maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
		Cinta tanah air	yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
		Komunikatif	bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik
		Cinta damai	sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
		Peduli lingkungan	sikap dan tindakan menjaga lingkungan sekitar.

		Peduli social	yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian kepada sesama manusia
		Tanggung jawab	sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara menyeluruh.
4	Kenthongan	disiplin	kebiasaan konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
		kerja keras	perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
		kreatif	sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh melemparkan tugas dan

		tanggung jawab kepada orang lain.
	mandiri	sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
	rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	semangat kebangsaan	sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
	cinta tanah air	sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

		budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
	komunikatif	sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik
	tanggung jawab	sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara menyeluruh.

3. Dampak nilai – nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa adalah profil karakter yang dimiliki oleh peserta didik dari nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok ialah suatu gambaran mengenai kepribadian peserta didik yang diwujudkan dalam keseharian baik berupa perkataan, sikap, tingkah laku dan perbuatan. Dampak bisa terlihat dari gejala ataupun sikap yang dimiliki ataupun perilaku siswa dalam kehidupan sehari – hari di tersebut mencerminkan pendidikan karakter seperti karakter religius, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, peduli lingkungan, kebersamaan, toleransi, keberanian.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi dalam penelitian ini ada beberapa saran yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok yaitu sebagai berikut:

1. Saran kepada Kepala Sekolah

- a. Peningkatan program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang selaras dengan visi misi sekolah dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.
 - b. Untuk pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hendaknya melibatkan peran serta keluarga dan masyarakat sehingga upaya pembentukan karakter siswa semakin optimal.
 - c. Melakukan komunikasi dengan baik terkait permasalahan yang timbul dalam proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan nilai karakter pada ekstrakurikuler, dengan berbagai pihak. Dalam rangka mencari titik temu dari masalah tersebut.
2. Saran kepada guru pendamping ekstrakurikuler
- a. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru hendaknya menerapkan metode belajar yang inovatif, yang melibatkan partisipasi aktif siswa, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena seluruh dimensi manusia terlibat.
 - b. Mengikuti kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan ekstrakurikuler untuk mewujudkan siswa yang memiliki kompetensi yang maksimal dalam proses pembelajaran.
 - c. Optimalisasi peran dan fungsi sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik supaya dapat terlaksana dengan baik.
3. Saran kepada peneliti lebih lanjut
- a. Melakukan penelitian pendidikan karakter pada cakupan yang lebih luas seperti dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti mampu memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan nilai pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan.

- b. Senantiasa memperkaya bacaan tentang fokus penelitian dan menggunakan berbagai teknik serta instrumen pengumpulan data yang sudah valid dan reliabel guna mendapatkan data yang akurat.

C. Penutup

Teriring puji syukur dan terucap Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk Tesis yang berjudul “Nilai – Nilai pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok”. Namun, penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata dikarenakan keterbatasan pemahaman penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman guna perbaikan tesis ini.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka penyelesaian penyusunan tesis ini. *Jazzaakumullah akhsanaljazaa khairan katsiiran*, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan. Terakhir, penulis mengucapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal ‘alamin*.

Purwokerto, Oktober 2021

Penulis,

Akhmad Muzakki, S.Pd.

NIM. 1717661003

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscienta”, vol. 3 no. 1, Februari.
- Aqib, Zainal. Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardy, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budimansyah dkk. 2010. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Penguatan PKn, Layanan Bimbingan Konseling dan KKN Tematik di Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiyanto, Mangun. Imam Machali, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2784> Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, hal 111 diunduh pada jumat 27 Agustus 2021
- Burhan, Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dahlia, Irma. dkk. “Optimalisasi Pendidikan Karakter dengan Metode Pembiasaan” dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/4659> di unduh jumat 27 Agustus 2021.
- Dasim, Budimansyah. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Presss.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- HD, Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J, Hasibuan,J. dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar – Ruzz.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character,(Terj)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PR Remaja Rosdakarya.
- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta.
- Milles, M.B. dan Huberman. M. A. 1984. *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication.
- Moeleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moktar, Brilian. 2010. *Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan, Makalah*. Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter Sebagai Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas di Unimed pada Tanggal 9 Mei 2010.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nasution, S. 2008. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ningsih Tutuk, journal "Implementasi Pendidikan Karakter" dalam, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2464/1/BUKU%20IMPLEMENTASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf>. di unduh tanggal 28 Oktober 2021
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Piet, Sahertian, A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rajasa, Hatta M. 2007. *Memaknai Kemerdekaan dari perspektif Pembinaan Karakter*. (Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, 2010: 1).
- Ratna, Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*
- S, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- S, Sagala. 2009. *Makna dan Konsep Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sapriya. 2007. *Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo (dkk). 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Suparlan. 2012. *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima Pustaka.
- Syukur, “Bangun Karakter Siswa dengan Metode Pembiasaan”, Pontianak Post dalam <http://www.pontianakpost.com/metropolis/opini/17764-bangun-karakter-siswa-dengan-pendidikan-pembiasaan.html> diakses 27 Agustus 2021.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tika, Muhammad Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Nurdin. 2001. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2009. (UU RI no. 20 Tahun 2003). Jakarta : Sinar Grafika.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Zuchdi. 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Malang: Bumi Aksara.

